



INTEGRASI KURIKULUM *CAMBRIDGE* DAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUSTHAFA KAMAL
NIM: 32190414304

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Co. Promotor

Dr. Alpizar, M.Si.

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M**



- Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Musthafa Kamal
Nomor Induk Mahasiswa : 32190414304
Jenjang Akademik : VI (enam)
Judul : Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Firdaus, M. Ag.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA
Promotor / Penguji V

Dr. Alpizar, M. Si.
Promotor / Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M. Ag.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 27 Maret 2024

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru”, yang ditulis oleh Sdr. Musthafa Kamal, NIM 32190414304 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 8 Januari 2024 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Alpizar, M.Si.

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zaliswaya, M.Ag.

Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persetujuan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyatakan setuju bahwa Disertasi yang berjudul " Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pekanbaru " yang ditulis oleh saudara :

Nama : Musthafa Kamal
NIM : 32190414304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Anggar, Februari 2024

Tanggal, Februari 2024
Co.Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422 198603 1 002

Dr. Alptar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswawa, M.Ag.
NIP. 19700121199703 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Musthafa Kamal

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi
Disertasi saudara :

Nama	: Musthafa Kamal
NIM	: 32190414304
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Integrasi Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang
Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Februari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422 198603 1 002



© Hak Cipta Dititipkan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dititipkan UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alpizar, M.Si
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Disertasi Saudara
Musthafa Kamal

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di _____
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi
Disertasi saudara :

Nama	: Musthafa Kamal
NIM	: 32190414304
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Integrasi Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang
Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Assalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Februari 2024
Co.Promotor


Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musthafa Kamal
NIM : 32190414304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa disertasi dengan judul: **"Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaedah, dan etika penulisan tertentu.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Agustus 2023



Musthafa Kamal
NIM : 32190414304

KATA PENGANTAR

Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadiran-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan terselesaikannya disertasi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau)

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru, merupakan studi kasus di MAN 1 Kota Pekanbaru. Judul tersebut terilhami dari beberapa perbincangan dengan teman-teman yang focus pada kurikulum ingin melakukan inovasi-inovasi terhadap kurikulum yang di implementasikan di sekolah ataupun madrasah.

Proses penyusunan disertasi ini sempat mengalami ke-vacumm-an, akan tetapi berkat motivasi yang sangat kuat dari Ibu tersayang, istri tercinta, saudara-saudara dan sahabat-sahabat terdekat serta nasehat dan saran para pembimbing maka dengan menekankan kembali semangat ketekunan, kesabaran dan percaya diri, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan disertasi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati:

Pertama, Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A., selaku Promotor, Bapak Dr. Alpizar, M.Si., selaku co-promotor. Beliau berdua dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya disertasi ini. Melalui beliau berdua dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya telah memberikan dorongan, koreksi dan saran baik dari aspek metodologi penelitian maupun penyajian isi disertasi secara keseluruhan. Penulis

benar-benar merasakan melalui beliau berdua telah membuka cakrawala/pandangan, mendorong munculnya gagasan, ide-ide pembaharuan khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu sekali lagi penulis menghaturkan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih dengan iringan doa “semoga amal baik beliau diterima dan mendapat balasan dari Allah Yang Maha Kasih, Maha Sayang dan Maha Pemurah”.

Kedua, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. (Rektor UIN Suska Riau), beserta segenap jajaran rektorat. Bapak Prof. H. Ilyas Husti, MA. (Direktur PPS UIN Suska Riau), Bapak Dr. H. Zamsiswaya, M.Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam) serta seluruh dosen PPS UIN Suska Riau, khususnya dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program S3 pada PPS UIN Suska Riau serta telah memberikan bekal ilmu dan wawasan bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Demikian juga kepada seluruh Tata Usaha PPS UIN Suska Riau serta seluruh karyawan UIN Suska Riau pada umumnya yang telah memberikan pelayanan kemudahan administrasi sejak penulis masuk kuliah hingga terselesaikannya penyusunan disertasi ini.

Ketiga, Ibu Norerlinda, M.Pd. (Kepala MAN 1 Kota Pekanbaru), beserta Bapak dan Ibu civitas akademika MAN 1 Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, yaitu telah memberikan data yang penulis perlukan selama pengumpulan data dalam penyelesaian disertasi ini.

Keempat, teman-teman seprofesi guru, khususnya dimana penulis bertugas yang selama ini sudah penulis anggap sebagai saudara dan teman. Atas pemahamannya, pengertiannya, dukungan dan harapan serta doa yang teman-teman panjatkan pada saat penulis menempuh studi pada program S3 di PPS UIN Suska Riau hingga lulus.

Kelima, teman-teman mahasiswa S3 angkatan 2021 program studi Pendidikan Agama Islam PPS UIN Suska Riau khususnya kelas C yang mana kosmanya Bernama Taubatan Nasuha. teruntuk teman-teman satu kelas ini kesekian kali mengucapkan terima kasih atas motivasinya serta saling memberi kabar dan dorongan terhadap kemajuan dan terselesaikannya studi S3 di PPS UIN

Suska Riau Ini.

Keenam, ayahanda H. Ahmad. R. (almarhum, usia 63 tahun) dan ibunda Hj. Nursjam telah memberikan dasar-dasar utama yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada penulis serta motivasi yang kuat khususnya ibunda (penulis menyebutnya sebagai profesor, walau beliau secara formal tamat madrasah Aliyah di pesantren), beliau merupakan guru besar penulis, yang setiap saat pesan-pesan dan wejangannya senantiasa penulis ingat dan penulis ucapkan dalam mengisi aktivitas keseharian. Begitu juga kepada mertua ayahanda M. Ali dan ibunda Siti Rohani yang senantiasa memberikan nasehat, dorongan, doa kepada penulis sekeluarga dalam kesempatan ini penulis iringkan dan panjatkan doa untuk mereka. “Robbighfirlii waliwaalidaiya warkhamhumaa kamaa robbayaanii shoghiirroo” (Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosaku dan dosa kedua orang tuaku dan kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihiku sejak aku kecil).

Ketujuh, saudara-saudara penulis Kanda Nurlina Ahmad, S.Ag., Kanda Junaidi Ahmad, S.Hi., Kanda Nurazima Ahmad, S.Psi, Kanda Nurlaili Ahmad, ST., Adinda Fauzi Ahmad, Adinda Rosmiati, ST., Adinda Nurazizah Ahmad, SE., penulis betul-betul menghaturkan terima kasih, atas dorongan/dukungan yang tiada henti serta doanya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi S3 program Doktor di PPS UIN Suska Riau.

Kedelapan, teristimewa dan lebih khusus kepada yang penulis cintai istri tersayang Lina Eliza, SPd., anak penulis yang terkasih Ananda Muhammad Khalifah (4 tahun), dengan karakter dan keceriaan, kelucuan khasnya mendorong penulis secepatnya menyelesaikan penyusunan disertasi ini. Yang paling penting dan berharga melalui keluarga inilah (istri dan anak tercinta dan tersayang), penulis terus belajar dan mendapat pelajaran khususnya pemaknaan kekuatan kata syukur, sabar dan ikhlas. Melalui keluarga inilah penulis mendapatkan dasar pijakan pembelajaran dan pentingnya terus dihidupsuburkan peran dan fungsi institusi keluarga, yang akhir-akhir ini dikenal dengan istilah Home Schooling, sebagai rasa syukur dalam kesempatan ini penulis panjatkan doa: “Robbi auzi’ni an’asykuro ni’matakallatii an’amta ‘alaiya wa’alaa waalidaiya wa an ‘akmala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shoolikhan tardhoohu wa ashlikhlil fii dzurriyyatii ini tubtu ilaika wa innii minalmuslimiina” (Ya Tuhanku, tunjukilah/ilhamilah daku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang sholeh yang Engkau ridhoi, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku, sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri).

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan tugas akhir yang berupa disertasi ini laksana setetes air yang jatuh dalam luasnya samudra, permasalahan dan carut marutnya pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan menengah yaitu masih diperlukannya inovasi kurikulum yang pas yang mengarah sesuai dengan yang diamanatkan tujuan pendidikan nasional yang sangat ideal. Penulis berharap semoga disertasi ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian kurikulum serta dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti atau penulis karya ilmiah lainnya. Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan dan penelitian berikutnya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2023

Penulis,
Musthafa Kamal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kurikulum	11
B. Kurikulum <i>Cambridge</i>	165
C. Kurikulum 2013	170
D. Integrasi.....	176
E. Implikasi.....	178
F. Pembelajaran.....	183
G. Penelitian Relevan.....	189
BAB III METODE PENELITIAN.....	196
A. Jenis Penelitian.....	196
B. Instrumen Penelitian.....	197
C. Tahapan Penelitian	197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Lokasi Penelitian.....	199
E. Waktu Penelitian.....	200
F. Sumber Dan Jenis Data.....	200
G. Teknik Pengumpulan Data.....	201
H. Analisis Data.....	204
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	205
BAB IV PEMBAHASAN.....	208
A. Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum.....	208
1. Paparan Data Umum.....	208
2. Paparan Data Khusus.....	246
3. Analisis Data Khusus.....	250
B. Pola Penerapan Integrasi Kurikulum.....	258
1. Paparan Data.....	258
2. Analisis Data.....	265
3. Sinkronisasi Data.....	274
C. Implikasi Penerapan Integrasi Kurikulum.....	276
1. Paparan Data.....	276
2. Analisis Data.....	279
3. Sinkronisasi Data.....	286
BAB V PENUTUP.....	289
A. Kesimpulan.....	289
B. Saran.....	290
DAFTAR PUSTAKA.....	292

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu	193
Tabel 4.2 Program Kelas Unggulan Man 1 Kota Pekanbaru	231
Tabel 4.3 Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum di MAN 1 Kota Pekanbaru.....	257
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Kelas <i>Cambridge</i>	259
Tabel 4.5 Irisan Mata Pelajaran Kelas <i>Cambridge</i>	267
Tabel 4.6 Pola Integrasi Kurikulum	274
Tabel 4.7 Implikasi Integrasi Kurikulum	286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Tahapan Kurikulum <i>Cambridge</i>	144
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Man 1 Pekanbaru	245
Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kelas <i>Cambridge</i>	263
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran.....	272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
---------------------------	-----------------------

- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Musthafa Kamal (2023): Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru.

Globalisasi berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang menimbulkan perubahan pola pembelajaran. Selain itu perkembangan teknologi dan informasi menimbulkan perubahan pola pendidikan sehingga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dan perbaikan kualitas pendidikan. Salah satu upaya inovasi pendidikan yaitu dengan menerapkan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran agar mencetak generasi muda berwawasan global dan mampu menyesuaikan diri terhadap masyarakat dunia.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. 2). Menganalisis pola integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. 3) Menganalisis implikasi dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Peneliti menjadi instrumen utama dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis kemudian dicek keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yakni latar belakang penerapan integrasi kurikulum berupa visi dan tujuan madrasah yakni ingin menjadikan madrasah bertaraf internasional, pandangan civitas akademika tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang, untuk membentuk sistem pengajaran, untuk menjadi madrasah teladan, untuk mencetak generasi berwawasan global dan religius, ingin menjadi madrasah percontohan /*pilot project*, karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional. Pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran, diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu: 1). Tahap akomodasai dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran dengan menggabungkan persamaan dan perbedaan capaian menjadi satu capaian pembelajaran terintegrasi dan membuat rumusan secara global berupa mata pelajaran integrasi kurikulum. 2). Tahap koordanasi dilakukan dengan penyusunan materi pelajaran berdasarkan capaian integrasi kurikulum dan menyusun struktur kurikulum berdasarkan perpaduan alokasi waktu dalam integrasi kurikulum. 3). Tahap asimilasi dilakukan dengan menentukan perangkat pembelajaran dari RPP menjadi Lesson plan, dan membentuk sistem pembelajaran berdasarkan hasil integrasi pelajaran berupa jadwal pelajaran integrasi kurikulum, serta menentukan sistem evaluasi pembelajaran melalui penilaian yang digabungkan berupa rapor integrasi kurikulum. Penerapan integrasi kurikulum juga menimbulkan beberapa implikasi yaitu; 1). Implikasi terhadap teori yaitu capaian kompetensi pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada capaian kompetensi K-13, dan Pelajaran *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada kurikulum 2013, serta mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. 2). Implikasi terhadap metode yaitu menstandarisasi penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. 3). Implikasi terhadap manajerial yaitu menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport dinas, dan *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing- masing kurikulum.

Kata kunci; Integrasi, Kurikulum 2013, Kurikulum *Cambridge*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Musthafa Kamal (2023): Integration of Cambridge Curriculum and 2013 Curriculum in Learning at State Madrasah Aliyah (MAN) 1 Pekanbaru.

Globalization affects the world of education which causes changes in learning patterns. In addition, the development of technology and information causes changes in the pattern of education so that education is required to innovate and improve the quality of education. One of the educational innovation efforts is by implementing the integration of the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning in order to produce a young generation with a global perspective and able to adapt to the world community.

The aims of this study are 1) To describe the background of implementing the 2013 curriculum integration with the Cambridge curriculum in learning. 2) Analyzing the pattern of integration of the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning. 3) Analyzing the implications of integrating the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning. This research uses descriptive qualitative research method with the type of case study. Researchers became the main instrument with data collection methods through field observations, in-depth interviews, and documentation studies. The research data were analyzed and then checked for the validity of the data through persistence of observation and triangulation.

The results of the study are the background for implementing curriculum integration in the form of the vision and objectives of the madrasa, namely wanting to make madrasahs international standard, the views of the academic community on future education needs, to establish a teaching system, to become an exemplary school, to produce a generation of global and religious insight, because the school pilot / pilot project, because the Cambridge curriculum is easy to apply with the national curriculum. The pattern of implementing the 2013 curriculum integration with the Cambridge curriculum in learning is implemented through several stages, namely: 1). The accommodation stage is to identify learning outcomes by combining similarities and differences in achievements into one integrated learning achievement and formulating a global formulation in the form of curriculum integration subjects. 2). The coordination stage is carried out by compiling subject matter based on the achievement of curriculum integration and compiling a curriculum structure based on the combination of time allocation in curriculum integration. 3). The assimilation stage is carried out by determining the learning tools from lesson plans to lesson plans, and forming a learning system based on the results of the integration of lessons in the form of a curriculum integration lesson schedule, and determining a learning evaluation system through combined assessment in the form of a curriculum integration report card. The implementation of curriculum integration also raises several implications, namely; 1). The implications for the theory are that the competency achievement at Cambridge is higher than the K-13 competency achievement, and the Cambridge lesson has more discussion themes than the 2013 curriculum, and follows the evaluation system standards of each curriculum. 2). The implication of the method is to standardize the use of English in learning. 3). The managerial implications are standardizing the preparation of learning tools in the form of an LP (lesson plan), making curriculum integration report cards and following the national education report card standards, and passing grade templates adjusted to the standards of each curriculum.

Keywords; Integration, Curriculum 2013, Cambridge Curriculum

ملخص

مصطفى كمال (٢٠٢٣): اندماج منهج كامبريدج ومنهج ٢٠١٣ في التعليم في المدرسة العليا الحكومية الواحدة (MAN 1) بمدينة باكنبارو

تؤثر العولمة على عالم التعليم مما يسبب تغييرات في أنماط التعلم. بالإضافة إلى ذلك، أدى تطور التكنولوجيا والمعلومات إلى تغييرات في أنماط التعليم بحيث أصبح التعليم مطلوباً للابتكار وتحسين جودة التعليم. أحد جهود الابتكار في التعليم هو تنفيذ دمج منهج ٢٠١٣ مع منهج كامبريدج في التعلم حتى يتمكن الشباب ذوو المنظور العالمي من التكيف مع المجتمع العالمي. أهداف هذا البحث هي (١). وصف خلفية تنفيذ دمج منهج ٢٠١٣ مع منهج كامبريدج في التعلم. (٢). تحليل نمط دمج منهج ٢٠١٣ مع منهج كامبريدج في التعلم. (٣). تحليل دلالات دمج منهج ٢٠١٣ مع منهج كامبريدج في التعلم. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي مع نوع دراسة الحالة. يعد الباحثون الأداة الرئيسية في أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظات الميدانية، والمقابلات المتعمقة، والدراسات التوثيقية. وتم تحليل بيانات البحث ومن ثم التحقق من صحة البيانات من خلال الملاحظة المستمرة والتثليث.

نتائج البحث هي خلفية تنفيذ تكامل المناهج الدراسية في شكل رؤية وأهداف المدرسة، وهي الرغبة في جعل المدارس ذات معايير دولية، وآراء المجتمع الأكاديمي حول احتياجات التعليم المستقبلية، لتشكيل نظام تعليمي، تصبح مدارس نموذجية، لإنشاء أجيال ذات رؤية عالمية ودينية، لتصبح مدارس تجريبية / مشروعاً تجريبياً، لأن منهج كامبريدج سهل التطبيق على المناهج الوطنية. ويتم تنفيذ نمط تنفيذ دمج منهج ٢٠١٣ مع منهج كامبريدج في التعلم من خلال عدة مراحل وهي: (١). مرحلة التكيف من خلال تحديد نتائج التعلم من خلال الجمع بين أوجه التشابه والاختلاف في النتائج في نتيجة تعليمية واحدة متكاملة وعمل صياغات علمية في شكل موضوعات تكامل المنهج. (٢). يتم تنفيذ مرحلة التنسيق من خلال إعداد الموضوع بناءً على إنجازات تكامل المناهج الدراسية وتجميع هيكل المنهج بناءً على مزيج من تخصيصات الوقت في تكامل المناهج الدراسية. (٣). تتم مرحلة الاستيعاب من خلال تحديد أدوات التعلم من خطط الدروس إلى خطط الدروس، وتشكيل نظام التعلم بناءً على نتائج تكامل الدروس في شكل جداول دروس دمج المنهج، وتحديد نظام تقييم التعلم من خلال التقييمات المجمعة في النموذج بطاقات تقرير تكامل المنهج. كما أن تطبيق تكامل المناهج يثير عدة مضامين، وهي: (١). الآثار المترتبة على النظرية هي أن إنجازات الكفاءة في كامبريدج أعلى من إنجازات الكفاءة من الروضة إلى الصف الثالث عشر، وأن دروس كامبريدج تحتوي على موضوعات مناقشة أكثر من منهج ٢٠١٣، وتتبع معايير نظام التقييم لكل منهج دراسي. (٢). والهدف من هذه الطريقة هو توحيد استخدام اللغة الإنجليزية في التعلم. (٣). تتمثل الآثار المترتبة على الإدارة في توحيد إعداد أدوات التعلم في شكل LPs خطط الدروس، وإعداد تقارير تكامل المناهج الدراسية ومتابعة بطاقات التقارير الرسمية، ونماذج النجاح في الدرجات المعدلة وفقاً لمعايير كل منهج دراسي. الكلمات الدالة: الاندماج، منهج ٢٠١٣، منهج كامبريدج

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi seperti saat ini telah menimbulkan berbagai perubahan bagi kehidupan masyarakat baik dalam skala lokal maupun global. Globalisasi juga berdampak pada dunia pendidikan yang mengalami perubahan pola pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran harus diperhatikan agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. Oleh sebab itu diperlukan strategi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi situasi dan tantangan pendidikan di abad-21. Guru berperan penting sebagai kunci keberhasilan pembelajaran yang harus mempersiapkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan menjadi optimal serta mampu menghasilkan alumni yang berkualitas serta mampu berdaya saing global.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan dan mutu pendidikan yakni kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan saling menunjang satu sama lain. Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Sehingga semua komponen kurikulum berfungsi sebagai pondasi dalam penerapan kurikulum agar berjalan dengan maksimal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum di Indonesia atau kurikulum nasional yang dilaksanakan dilingkungan kementerian agama republic Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan menyusun ulang kurikulum yang sudah ada dengan menambah beberapa hal baru yang dianggap penting secara dinamis dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan daya saing. Sebagaimana kurikulum nasional telah tercatat sebanyak sepuluh kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan nasional.

Kurikulum juga pernah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan sistem ekonomi, budaya, sosial, politik, dan IPTEK. Adanya perubahan kurikulum tersebut pada realitanya masih belum sesuai dengan standar kurikulum yang diinginkan pemerintah. Dengan demikian pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan kurikulum melalui standarisasi kurikulum. Standarisasi kurikulum dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum negara maju dan telah memiliki kurikulum berskala international. Kurikulum international banyak sekali jenisnya diantaranya kurikulum Singapore, kurikulum IB, dan kurikulum *Cambridge*. Namun kurikulum yang paling mudah diterapkan di Indonesia adalah kurikulum *Cambridge*. Dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian kurikulum *Cambridge* dapat diintegrasikan dengan Kurikulum nasional yakni kurikulum 2013.

Berkaitan dengan standarisasi kurikulum pemerintah juga pernah mengeluarkan peraturan tentang penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada pendidikan sekolah dasar dan menengah. Pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan SBI dapat menerapkan kurikulum yang ada dan diperkaya dengan standar kurikulum dari negara anggota OECD maupun negara maju lainnya. Namun seiring berjalannya waktu pemerintah mencabut kembali peraturan SBI. Akan tetapi beberapa sekolah masih melanjutkan dan menerapkan sistem standart internasionalnya. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum international dan kurikulum nasional yang diintegrasikan.

Integrasi kurikulum merupakan model kurikulum yang dapat mengintegrasikan ketrampilan, tema, konsep, dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Ditinjau dari cara memadukannya, model integrasi kurikulum terdiri dari *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*. Kombinasi program pendidikan itu sendiri dianggap sebagai peningkatan rencana pendidikan dengan bergabung dengan rencana pendidikan dan dalam pengalaman yang berkembang di mana kualitas instruktif dimasukkan ke dalam setiap topik. Integrasi kurikulum perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qaim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Widjanarko dan Budiyo menyatakan bahwa, *cambridge* sebagai salah satu kurikulum international yang dipandang mampu menjadi salah satu strategi dalam memperbaiki standar pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Menurut Nafisah bahwa Penerapan kurikulum *cambridge* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kompleksitas pola pikir peserta didik.

Selain itu menurut Amalia dan Sayekti menemukan bahwa penerapan kurikulum *Cambridge* yang dipadukan dengan kurikulum nasional menunjukan bahwa hasil lulusan siswa mampu bersaing di masa depan serta mampu menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).¹ Menurut Sholeh menyatakan bahwa Integrasi kurikulum merupakan salah satu inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang unggul agar menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dan menghasilkan nilai terbaik.²

Adanya integrasi kurikulum *Cambridge*, dan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk mencetak lulusan berkualitas terutama bagi lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan SDM yang mampu bersaing dengan masyarakat global yang memiliki sarana pengajaran yang memuaskan serta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris.

¹ Tsabita Fiki Amalia Dan Ika Candra Sayekti, "Pengembangan Program Pendidikan Di Sd Islam Internasional Al-Abidin Surakarta Dalam Menghadapi Mea," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2016): 51–57.

² Febri Hasan Sholeh, "Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Integrasi Kurikulum di MTs. Bilingual Muslimat NU Sdioarjo" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru merupakan madrasah di Pekanbaru yang telah menerapkan Kurikulum *Cambridge* yang diintegrasikan dengan Kurikulum 2013. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru adalah salah satu madrasah terbaik di kota Pekanbaru. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru merupakan satu-satunya madrasah di kota Pekanbaru yang menerapkan kurikulum *cambridge* sebagai kurikulum tambahan. Selain Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru merupakan madrasah yang menerapkan standart international dan nilai-nilai islami seperti pembiasaan menggunakan bahasa inggris dalam pembelajaran dan pembiasaan menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang didapatkan oleh siswa dari pelajaran-pelajaran madrasah dalam kesehariannya seperti Aqidah akhlaq, ulumul qur'an, ulumul hadits dan sebagainya. Berdasarkan peninjauan awal, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru merupakan madrasah bertaraf international yang menerapkan Kurikulum 2013 dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan kurikulum *cambridge* dari *Cambridge University*. Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru juga menerapkan standar international dari *cambridge* salah satunya dengan penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. Penerapan kedua kurikulum tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun tingkat international.³

³ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Kota Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti melakukan penelitian integrasi kurikulum karena penerapan integrasi Kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* di madrasah merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang dianggap mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan integrasi kurikulum yang tepat beserta implikasi yang ditimbulkan. Dengan demikian berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Inovasi kurikulum bisa dilakukan dengan integrasi antara dua kurikulum atau lebih.
2. Integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 merupakan hasil inovasi kurikulum.
3. Cara dan tahapan melakukan inovasi kurikulum.
4. Cara dan tahapan melakukan integrasi antara dua kurikulum atau lebih.
5. Latar belakang penerapan integrasi kurikulum
6. Pola penerapan integrasi kurikulum.
7. Implikasi yang ditimbulkan dari penerapan integrasi kurikulum.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada poin diatas, penulis membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada: latar belakang, pola, dan implikasi dari penerapan integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penerapan integrasi kurikulum *Cambridge*, dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana pola penerapan integrasi kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana implikasi integrasi kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang penerapan integrasi kurikulum *Cambridge*, dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis pola penerapan integrasi kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.
3. Untuk menganalisis implikasi integrasi kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model integrasi kurikulum yang lebih tepat, dengan perubahan penggunaan konsep sehingga menimbulkan implikasi-implikasi di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah MAN 1 Kota Pekanbaru, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi Kepala Madrasah beserta jajarannya untuk mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan lembaga berdasarkan pada penerapan integrasi kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikannya agar menjadi lebih baik dan kodusif dalam pembelajarannya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan referensi dalam mengintegrasikan Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga para pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

4) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Intregasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan secara sistematis. Peneliti membagi pokok bahasan menjadi lima bab yakni sebagai berikut:

Pada bab satu terdiri dari pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, telaah penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua terdiri dari kajian perspektif teoritis terdiri dari pemaparan teori integrasi kurikulum, kurikulum *Cambridge*, Kurikulum 2013, dan pembelajaran.

Bab ketiga terdiri dari metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, lokasi penelitian, sumber data, Teknik-teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang latar belakang Penerapan Kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru, Pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan Integrasi Kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Pekanbaru, serta analisis Implikasi dari Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Pekanbaru.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat hasil pembahasan 3 rumusan masalah yaitu (1) latar belakang penerapan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Pekanbaru, (2) Pola penerapan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Pekanbaru, (3) Implikasi penerapan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

A.1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu sehingga mempunyai pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari dari garis awal hingga akhir.⁴ Hal tersebut terlaksana karena kurikulum diterapkan pertama kali dalam bidang olahraga. Namun seiringnya waktu berjalan pengertian kurikulum terus mengalami perkembangan makna.

Zais dalam Suhendra menambahkan bahwa kurikulum merupakan metode atau tempat peserta didik bertanding untuk menguasai suatu keahlian sehingga mampu mencapai garis finish yang ditandai dengan pemberian sertifikat atau gelar kerjasama lainnya.⁵ Selanjutnya Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mendapatkan sebuah ijazah yang diberikan sebagai tanda bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar pendidikan tertentu.⁶

⁴ Siti Rofiah, *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains Dan Nilai-Nilai Keislaman* (Penerbit Nem, 2021).

⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi* (Prenada Media, 2019).

⁶ Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

George A. Beauchamp beranggapan bahwa pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Sehingga kurikulum digunakan untuk mempermudah penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan alat sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tugas utamanya yakni belajar mengajar.

Para ahli kurikulum dalam memberikan pengertian, bergerak dari suatu pengertian yang spesifik menuju kearah pengertian yang lebih umum dan luas. Dalam pengertian spesifik kurikulum diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Kelompok yang mendefinisikan kurikulum dalam arti luas mengartikan kurikulum sebagai semua pengalaman belajar yang dialami siswa baik didalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian kurikulum yang lebih banyak dibicarakan adalah kurikulum dalam arti luas yaitu semua pengalaman belajar yang

⁷ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Deepublish, 2018).

⁸ "Ibid"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirancang untuk mencapai tujuan, berikut disajikan kronologis pengertian kurikulum oleh para ahli.

Taba (1962) menyatakan definisi yang terlalu luas tidak fungsional, sebaliknya meninggalkan segala sesuatu definisi kurikulum kecuali pernyataan tujuan dan garis-garis besar isi akan menurunkan kedudukan pengalaman belajar menjadi metode. Ia menyarankan aspek-aspek yang lebih dekat dengan praktek pendidikan atau lebih spesifik sifatnya dapat dimasukkan dalam kawasan pembelajaran.

Doll (1964) berpendapat bahwa kurikulum yang paling banyak diterima telah berubah dari isi pelajaran yang dipelajari dan daftar pelajaran yang diberikan menuju kepada semua pengalaman belajar yang disajikan dalam pembelajaran dibawah tanggung jawab sekolah. Definisi ini tampaknya lebih luas dan lebih mencerminkan peristiwa-peristiwa pendidikan secara lebih cermat. Alasan sekolah didirikan oleh masyarakat untuk pendidikan yang memungkinkan pembelajaran berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dan perkembangan ini dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang diperoleh pebelajar.

Tyler (1970) mengatakan bahwa kurikulum identik dengan pengajaran. Pengembangan kurikulum sama dengan merencanakan pengajaran. Oleh karena itu apabila ingin mengembangkan kurikulum harus menjawab empat pertanyaan pokok yaitu :1) apakah tujuan yang hendak dicapai? 2) pengalaman belajar apakah yang perlu dipersiapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan? 3) bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasi secara efektif? 4) bagaimana menentukan keberhasilan mencapai tujuan? Menurutnya kurikulum dapat dikembangkan untuk tingkat sekolah, bidang studi maupun bahan pengajaran.

Oliver (1977:32) mengartikan kurikulum sebagai program pendidikan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dirancang lembaga pendidikan untuk diikuti siswa yang meliputi program studi, program pengalaman, program pelayanan dan kurikulum tersembunyi. Program studi, merupakan daftar pelajaran yang disajikan dalam suatu program pendidikan. Program pengalaman, merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelajaran yang sering disebut kurikuler. Program pelayanan, yaitu kegiatan bimbingan yang diberikan sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar. Sedangkan kurikulum tersembunyi adalah semua pengalaman belajar diluar program- program sekolah yang secara langsung mempengaruhi pengalaman belajar siswa.

Doll (1982:5) menyatakan, kurikulum adalah rancangan pengalaman belajar mengacu pada hasil belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan kompetensi personal dan sosial siswa, melalui rumusan pengetahuan dan pengalaman yang sistematis dibawah tanggung jawab dan bantuan sekolah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional/1989 pasal 37 disebutkan, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Beane (1986) mengidentifikasi berbagai pengertian kurikulum yang berkembang sejak tahun 1918 sampai 1986, antara lain :

1. Bobbit (1918) dalam bukunya “The Curriculum” mengartikan kurikulum sebagai ”serangkaian kegiatan yang dilakukan atau dialami pebelajar dengan tujuan mengembangkan kemampuan melakukan sesuatu yang termasuk dalam kehidupan orang dewasa dengan sebaik-baiknya dan agar memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh orang dewasa dalam segala aspeknya”.
2. Caswel dan campebell (1935) dalam bukunya “Curriculum Development” kurikulum adalah ”semua pengalaman yang dialami pebelajar dibawah bimbingan guru”.
3. Krug (1957) dalam “Curriculum Planning” Kurikulum adalah serangkaian strategi pengajaran yang dipergunakan disekolah untuk menyediakan kesempatan terwujudnya pengalaman belajar bagi anak didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan”.
4. Taba (1962) dalam “Curriculum Celevopment: theory into practice” Kurikulum adalah rencana untuk belajar.
5. Saylor dan Alexander (1966) dalam “Curriculum Planning for



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modern School” Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang disediakan oleh sekolah.

6. Johnson (1967) dalam “Definitions and Models in Curriculum planning” Kurikulum adalah serangkaian hasil belajar yang terencana dan terstruktur. Kurikulum menentukan atau setidaknya tidaknya mengharapkan hasil pelajaran. Kurikulum tidak menentukan cara yang harus dipakai untuk mencapai hasil.
7. Harnack (1968) dalam karyanya The Tacher: Decision Maker and Curriculum Planner” kurikulum adalah semua pengalaman belajar mengajar yang dibimbing dan diarahkan oleh sekolah.
8. Oliver (1977) dalam “Curriculum Improvement”(2nd edition)” Kurikulum adalah program pendidikan sekolah dengan fokus pada unsur pendidikan studi, unsur pengalaman, unsur pelayanan, dan unsur kurikulum tersembunyi.
9. Doll (1978) dalam “Curriculum Improvement : Decision Making & Process” kurikulum adalah isi dan proses formal dan informal dimana pebelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap, apresiasi dan nilai-nilai dibawah tanggung jawab sekolah.
10. Finc dan Crunkilton (1979) dalam bukunya “Curriculum Development in Vocational and Technical Education” kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang dialami pebelajar dibawah pengarahan dan tanggung jawab sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Hass (1980) dalam “Curriculum Planing: A new Approach” (3rd edition). Kurikulum adalah semua pengalaman yang dialami pembelajar dalam suatu program pendidikan yang bermaksud untuk mencapai tujuan-tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus yang relevan, yang direncanakan berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian atau praktik-praktik yang profesional masa lalu dan masa sekarang.

12. Olivia (1982) dalam bukunya “Developing Curriculum” kurikulum adalah rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati anak didik dibawah pengarahannya sekolah.

Beane (1986) dalam “Curriculum Planning and Development” menyatakan bahwa kurikulum dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: 1) kurikulum sebagai produk, 2) kurikulum sebagai program, 3) kurikulum sebagai belajar yang direncanakan, dan 4) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Berdasarkan kronologi pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh Beane memperlihatkan beragamnya pendapat para penulis kurikulum dalam mendefinisikan kurikulum. Keragaman tersebut bermanfaat bagi sebuah analisis, bahwa pengertian kurikulum mengandung banyak dimensi yang berpengaruh terhadap pengambilan sikap para perencana, pengembang dan pelaksana kurikulum.

Pada umumnya para ahli kurikulum mendefinisikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum sebagai suatu rencana untuk memberikan fasilitas dan pengalaman belajar dibawah bimbingan dan petunjuk sekolah (Winecoff, 1989). Pengalaman belajar yang diorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Boyle, 1981).

Dengan demikian pengertian kurikulum dapat dibagi menjadi dua, meski begitu perbedaannya bukan sesuatu yang pasti seperti hitam dan putih, akan tetapi dapat dilihat sebagai kurikulum dalam arti sempit dan kurikulum dalam arti yang luas.

Kurikulum dalam arti yang sempit adalah sekumpulan daftar pelajaran beserta rinciannya yang perlu dipelajari pebelajar untuk mencapai suatu tingkat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kurikulum dalam arti yang luas tidak hanya terbatas pada sejumlah daftar pelajaran saja, tapi semua pengalaman belajar yang dialami pebelajar. Pengalaman belajar dapat diperoleh pebelajar di dalam kelas, laboratorium, mengikuti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan dalam kegiatan olahraga.

Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dan juga derasnya aliran informasi yang menjadikan globalisasi dunia, memungkinkan pebelajar tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di sekolah saja tapi juga dari berbagai sumber lainnya.



A.2. Konsep Kurikulum

Penerapan kurikulum memiliki konsep-konsep yang berdasarkan teori-teori kurikulum yang ada. Pada teori tersebut kurikulum terbagi menjadi tiga buah konsep yakni sebagai berikut;

- a. Kurikulum sebagai substansi, yakni suatu kurikulum dipandang sebagai suatu pembelajaran disekolah atau sebagai suatu perangkat yang meliputi rumusan tujuan, bahan ajar, metode, media dan sumber, dan evaluasi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kurikulum sebagai sistem, yakni sistem kurikulum yang merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat yang terdiri dari komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan, serta sistem kurikulum yang mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja mulai dari penyusunan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan penyempurnaan.
- c. Kurikulum sebagai satu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum merupakan kajian para ahli kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.⁹

A.3. Komponen Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum sebagai sistem dalam pendidikan dan terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yakni tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut menjadi konsep dasar utama dalam pengembangan sistem pembelajaran.

⁹ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kurikulum dalam cakupan yang luas yaitu sebagai program pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, selain itu dapat pula mencakup lingkup yang lebih sempit yaitu sebagai program pembelajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pembelajaran. Baik dalam lingkup yang luas maupun kecil, sebuah kurikulum itu didesain dengan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum lengkap dengan perlengkapan penunjangnya. Di dalam komponen-komponen kurikulum terdapat tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum tersebut saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Berikut penjelasan masing-masing komponen kurikulum.

Secara umum komponen kurikulum terdiri dari empat komponen utama, diantaranya yaitu:

1. Tujuan – yaitu tujuan dari pendidikan nasional, tujuan pendidikan lembaga, tujuan mata pelajaran, dan tujuan instruksional.
2. Bahan, materi atau pengalaman belajar – mencakup ruang lingkup isi dari kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenis, jenjang kelas dan sekolah yang kemudian harus disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Organisasi yaitu merupakan susunan dan urutan dari isi materi dalam kurikulum
4. Evaluasi – yaitu sebuah penilaian terhadap hasil dan proses belajar mengajar atau implementasi kurikulum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap penyelenggaraan program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional bahwa tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa yakni Pancasila.¹⁰ Tujuan umum tersebut terdiri dari tingkatan tujuan pendidikan yakni; tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus.

Tujuan merupakan gambaran dari harapan, yaitu sasaran yang menjadi acuan bagi semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya. Istilah yang lebih populer digunakan saat ini sebagai padanan tujuan, yaitu “Kompetensi”. Kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak secara konsisten.

Dalam kurikulum perlu dirumuskan sebuah tujuan, karena tujuan akan mengarahkan komponen-komponen yang lainnya. Sumber untuk membuat tujuan adalah empiris, filosofis, mata pelajaran, konsep kurikulum, analisis situasional dan kebutuhan pendidikan. Tujuan kurikulum dirumuskan didasarkan pada dua hal, yaitu pertama adalah perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi

¹⁰ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Beberapa kategori tujuan pendidikan yang dikenal adalah pendidikan umum, khusus, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Jenis tujuan bisa dibedakan dari mulai tujuan yang sangat umum dan bersifat jangka panjang sampai pada tujuan lebih spesifik atau jangka pendek (segera) dengan urutan sebagai berikut.

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan dari pendidikan nasional merupakan sasaran akhir yang harus menjadi inspirasi bagi setiap penyelenggara pendidikan pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Lembaga (*Institutional*)

Tujuan Pendidikan Lembaga merupakan sasaran, harapan atau arah yang harus menjadi acuan untuk dicapai oleh setiap lembaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan sesuai dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikannya. Istilah yang digunakan saat ini sebagai padanan tujuan institusional ialah “Standar Kompetensi Lulusan/SKL”. Misalnya tujuan lembaga pendidikan dasar ialah “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” (Peraturan Mendiknas no. 23 Tahun 2006).

3. Tujuan Kurikuler (Mata Pelajaran)

Tujuan kurikuler adalah untuk mengukur kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Istilah yang saat ini sering digunakan sebagai padanan tujuan mata pelajaran (kurikuler) yaitu “standar kompetensi”

4. Tujuan Pembelajaran (Instruksional)

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, yaitu rumusan kemampuan/kompetensi (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang harus dimiliki segera dan bisa diketahui hasilnya disetiap akhir pembelajaran. Istilah yang digunakan sebagai padanan tujuan pembelajaran adalah “kompetensi dasar dan indikator” pembelajaran

b. Isi / Materi

Isi / materi kurikulum adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dengan ketentuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹¹ Isi / materi pada hakekatnya adalah silabus yang terdiri dari tujuan pembelajaran, indikator dan materi pokok pembelajaran dikelas yang dipandu oleh guru.

Konten atau isi kurikulum adalah susunan bahan kajian dan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi bahan kajian dan juga mata pelajaran. Bahan ajar sendiri tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tersusun dalam rangkaian dan berhubungan antara satu konten dengan konten lainnya, yang kemudian membentuk rangkaian konten kurikulum. Dalam merangkai dan mengaitkan sebuah konten (sekuen) kurikulum dibutuhkan keahlian dan pengalaman tersendiri. Namun ada beberapa cara yang dapat dijadikan panduan dalam menyusun sebuah konten/sekuen kurikulum. Beberapa cara yang bisa digunakan adalah: sekuen kronologis, sekuen kausa, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen spiral, sekuen ke belakang, sekuen hirarki belajar

Adapun kriteria dalam penentuan isi/materi yakni sebagai berikut:

¹¹ Elfin Nazri, Azmar Azmar, Dan Neliwati Neliwati, "Komponen- Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (15 Januari 2022): 1289–98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan
2. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.¹²

c. Metode

Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum yakni karakteristik materi pembelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang digunakan yakni;

1. Strategi pembelajaran *heuristik (discovery dan inquiry)*
2. Strategi pembelajaran individual
3. Strategi ekspositori klasikal,
4. Strategi pembelajaran kelompok kecil.¹³

d. Organisasi

Organisasi kurikulum merupakan kerangka umum program pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Beberapa jenis organisasi kurikulum antara lain *subject curriculum* yang direncanakan berdasarkan disiplin akademik sebagai titik tolak mencapai ilmu pengetahuan.¹⁴

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dr Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi* (Cv Literasi Nusantara Abadi, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar ada beberapa cara yang digunakan dalam pengorganisasian kurikulum dan memiliki ciri-ciri tertentu. Pola pengorganisasian kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Mata Pelajaran

Kurikulum mata pelajaran adalah bentuk pengorganisasian setiap mata pelajaran secara terpisah dengan mata pelajaran yang lainnya, dengan alokasi waktu tertentu. Kurikulum ini oleh ahli kurikulum disebut juga sebagai kurikulum dengan pola pengorganisasian pemisahan mata pelajaran. Artinya kurikulum mata pelajaran ini merupakan kurikulum dengan pola pembelajaran bidang studi secara terpisah dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu, seperti misalnya bidang studi matematika, sejarah, ekonomi, dll.

Kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang saling terpisah satu sama lain dan berdiri sendiri, b) setiap mata pelajaran disajikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya, c) perolehan belajar menekankan pada aspek kognitif, dan mengabaikan aspek afektif, d) tidak berdasarkan minat, berdasarkan minat, kebutuhan dan masalah yang dihadapi para siswa sehari-hari, e) tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat, f) pembelajaran menekankan transfer ilmu atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dari guru ke siswa, g) pihak siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

2. Kurikulum Korelasi

Kurikulum mata pelajaran juga memiliki berbagai kelemahan dibalik keunggulannya. Untuk mengatasi kelemahan kurikulum tersebut, kurikulum diorganisasi dengan pola korelasi. Kurikulum korelasi adalah suatu pengorganisasian mata pelajaran dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran baik yang ada dalam bidang studi maupun yang ada di luar bidang studi, dengan kata lain kurikulum korelasi adalah kurikulum dengan pola pengorganisasian materi atau konsep suatu pelajaran dikorelasi dengan pelajaran lainnya, misalnya bidang studi IPA dan IPS saling dikorelasikan.

Korelasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan atau sub pokok bahasannya mempunyai tujuan pembahasan yang sama atau permasalahan yang sama. Pokok bahasan atau sub pokok bahasan dapat dikerjakan tuntas dan menyeluruh. Korelasi bidang studi dapat terjadi antar pokok bahasan dalam bidang studi yang sejenis atau antar pokok bahasan di luar bidang studi yang tidak sejenis.

Korelasi antar pokok bahasan dalam bidang studi yang sejenis misalnya: dalam bidang studi bahasa, meliputi berbagai mata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran membaca, tata bahasa, mengarang, atau bercerita. Bidang studi ilmu pengetahuan alam, meliputi berbagai mata pelajaran fisika, biologi kimia dan sebagainya. Bidang studi ilmu sosial, meliputi berbagai mata pelajaran sejarah, ilmu bumi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya.

Korelasi antar pokok bahasan di luar bidang studi yang tidak sejenis, misalnya adalah pembahasan pokok bahasan tentang “candi borobudur”. Untuk membahas candi borobudur, yang dibahas adalah: letak candi dibahas oleh ilmu bumi, pendiri candi dibahas oleh mata pelajaran sejarah, jenis batu candi dibahas oleh mata pelajaran ilmu alam, bentuk candi dibahas oleh ilmu arsitek, sedangkan kunjungan turis dibahas oleh mata pelajaran ilmu pariwisata.

Kurikulum korelasi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tujuan masih seputar penguasaan pengetahuan, 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *team teaching*, 3) Telah mempertimbangkan minat, kemampuan, dan juga kehidupan sehari-hari siswa.

3. Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pengorganisasian secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu, dengan kata lain kurikulum terintegrasi adalah kurikulum dengan pola mengintegrasikan bahan ajar dalam suatu masalah, kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau segi kehidupan tertentu, misalnya muatan lokal. Pada kurikulum ini semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau tidak terpisah satu dengan lainnya, dan tidak ada pembatas antara satu sama lain.

Kurikulum ini memiliki ciri-ciri: 1) Disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan juga tingkat perkembangan siswa, 2) Metode pembelajaran berpusat pada siswa diantaranya dengan *problem solving*, 3) Sumber bahan tidak terbatas hanya pada buku sumber, tapi juga mementingkan sumber dari pengalaman siswa dan guru itu sendiri, 4) Bahan berhubungan secara langsung dengan permasalahan yang diperlukan oleh siswa di masyarakat, 5) Bahan yang digunakan ditentukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

4. Kurikulum Inti

Kurikulum inti merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum yang diperuntukkan bagi semua siswa. Tujuan kurikulum inti adalah untuk mencapai tujuan pendidikan umum. Ciri-ciri kurikulum inti adalah sebagai berikut:

- a) Inti pembelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan para siswa.
- b) Program inti ini berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam tujuan pendidikan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Berbagai kegiatan dan pengalaman inti disusun dan diajarkan dalam satu kesatuan, tidak dibatasi oleh garis-garis pelajaran yang terpisah,
- d) Program inti ini diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama,
- e) Perencanaan pembelajaran dibuat secara kooperatif oleh para guru,
- f) Inti pelajaran juga ditentukan secara demokratis oleh guru,
- g) Inti program menggunakan sumber pembelajaran yang lebih luas, dan prosedur pembelajaran yang lebih fleksibel dan variatif,
- h) Pengalaman belajar bersifat fungsional dan juga melibatkan banyak kegiatan dan tanggung jawab terhadap siswa,
- i) Pembelajaran menggunakan pemecahan masalah atau *problem solving*,
- j) Program inti didominasi oleh usaha untuk memperbaiki pembelajaran.

5. Kurikulum Pemecahan Masalah

Kurikulum ini adalah merupakan kurikulum dengan pola pengorganisasian isi dengan topik pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan cara pengorganisasiannya, kurikulum ini dikategorikan sebagai kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, yaitu kurikulum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diorganisir berdasarkan pada sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar dan dibelajarkan secara terpisah.

1. Kurikulum berpusat pada siswa, yaitu bahwa kurikulum yang diorganisir dengan mengutamakan peranan para siswa. Pengorganisasian kurikulum didasarkan pada minat, kebutuhan dan juga tujuan siswa. Kurikulum tidak diorganisasi sebelumnya tetapi dikembangkan bersama antara guru dan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan. Organisasi kurikulum didasarkan atas masalah-masalah atau topik-topik yang menarik perhatian dan juga dibutuhkan oleh peserta didik, dan rangkaian penyajian komponen kurikulum telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kurikulum ini mengutamakan siswa secara individual dan dibedakan atas kurikulum humanistik dan pengalaman.
2. Kurikulum berpusat pada masalah, yaitu bahwa kurikulum yang diorganisir berpusat pada masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak belajar untuk memecahkan masalah secara kooperatif. Kurikulum ini telah diorganisasi sebelumnya. Isi kurikulum berupa masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa sehari-hari. Rangkaian penyajian komponen-komponen kurikulum didasarkan pada kebutuhan, kepentingan dan juga kemampuan siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masing-masing kurikulum dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum yaitu, tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi yang sesuai dengan cara kurikulum diorganisasi

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Evaluasi juga harus berguna untuk penilaian proses pelaksanaan kurikulum.¹⁵

A.4. Landasan-Landasan Kurikulum

Perkembangan Pendidikan di Indonesia senantiasa mengikuti perkembangan zaman, kondisi tersebut harus diikuti oleh pengembangan kurikulum yang mampu menyesuaikan zaman. Proses pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, peninjauan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum memerlukan landasan yang kokoh untuk memberikan arah dari pelaksanaan berupa landasan pengembangan kurikulum.

Secara umum ada beberapa landasan kurikulum, yakni :

1. *Landasan Filosofis/Ideologis*

Semua aspek yang terkait dengan pengelolaan program pendidikan, seperti halnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut terlibat, rumusan tujuan pendidikan, isi pendidikan, proses pelaksanaan dan bagaimana cara untuk mengetahui hasil yang dicapai dari sebuah

¹⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program pendidikan, semuanya harus didasarkan pada hasil berpikir secara sistematis, logis dan juga mendalam. Pemikiran tersebut dalam filsafat disebut juga sebagai pemikiran radikal (*radic*), yaitu hasil berpikir secara mendalam sampai keakar-akarnya.

Filsafat membahas segala permasalahan manusia, termasuk pendidikan, yang juga disebut sebagai filsafat pendidikan. Filsafat memberikan arah dan juga metodologi terhadap praktik-praktik pendidikan, sedangkan praktik-praktik pendidikan memberikan bahan-bahan bagi pertimbangan filosofis. Keduanya sangat berkaitan erat. Hal inilah yang kemudian menyebabkan landasan filosofis menjadi landasan penting dalam pengembangan sebuah kurikulum.

Menurut Donald Butler (1957) “Filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan, sedangkan praktik pendidikan memberikan bahan-bahan bagi pertimbangan-pertimbangan filosofis”. Secara rinci filsafat pendidikan berfungsi:

- a. Menentukan arah akan kemana siswa harus dibawa (Tujuan)
- b. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil pendidikan yang harus dicapai
- c. Menentukan isi yang akurat yang harus dipelajari oleh para siswa
- d. Menentukan cara dan proses untuk mencapai tujuan
- e. Memungkinkan untuk menilai hasil yang telah dicapai secara akurat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Landasan Sosial Budaya

Kurikulum perlu memperhatikan aspek sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, agama dan juga aspek lainnya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta kebutuhan masyarakat dan daerah setempat, dan tidak lupa memberikan peluang kepada guru untuk menyesuaikan kurikulum terhadap keadaan sosial budaya masyarakat dan daerah setempat.

Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan muncul masyarakat-masyarakat yang tidak asing dengan masyarakat. Dengan pendidikan juga diharapkan lahir manusia-manusia yang bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakat. Oleh sebab itu tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan dan juga perkembangan masyarakat.

3. Landasan Psikologis / Pedagogis

Dalam proses pendidikan yang terjadi adalah proses interaksi antar individu. Manusia itu berbeda dengan makhluk lainnya dikarenakan kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis sebenarnya merupakan karakter psiko-fisik seseorang sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku interaksi dengan lingkungannya. Dalam pengembangan kurikulum, minimal ada dua landasan psikologi yang mempengaruhinya, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum perlu memperhatikan aspek psikologis anak didik, kematangan, pengalaman belajar, minat dan juga kebutuhan anak, serta memperhatikan aspek teknologi pendidikan, dan teori belajar, dan tidak lupa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak didiknya.

4. *Landasan Hukum*

Kurikulum perlu memiliki dasar hukum yang kuat sehingga dapat menjadi pedoman pendidikan yang relatif kuat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memiliki dasar hukum yang kuat sehingga dapat menjadi pedoman pendidikan yang relatif kuat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, pengaturan tentang kurikulum dalam UU Sisdiknas dan penetapan kurikulum dengan SK Mendiknas menjadi sangat diperlukan, agar lulusan dari suatu lembaga pendidikan diakui keabsahannya.

5. *Landasan IPTEKS*

IPTEK adalah dua bidang kajian ilmu yang saling melengkapi satu sama lain dan saling menyempurnakan. Orang bijak sering mengatakan bahwa “ilmu bukan sekedar untuk ilmu”, ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikansumbangan kepada kehidupan lain yang lebih luas dan praktis, antara lainnya disebut teknologi.

Menurut Iskandar Alisyahbana “Teknologi ialah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kehidupan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware* dan *software*), sehingga sekan-akan memperpanjang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindera, dan otak manusia” (1980).

IPTEK berkembang dengan pesat, kurikulum yang dikembangkan haruslah peka dan mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Misalnya, dalam menentukan isi kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi, bahkan idealnya dari pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dengan demikian landasan IPTEK memiliki dua sisi yang sama-sama penting, yaitu: pertama sebagai masukan (*raw-input*) bagi kebijakan dalam menentukan isi kurikulum, dan kedua untuk melahirkan perkembangan IPTEK yang lebih maju (produk).

Kurikulum harus mendasarkan diri pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan memberikan peluang kepada guru untuk menyesuaikan kurikulum terhadap perkembangan IPTEKS.

6. Landasan Organisatoris

Kurikulum memiliki susunan/organisasi kurikulum sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan yang dipilih oleh pengembang kurikulum (pemerintah). Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini telah terjadi perubahan organisasi kurikulum di Indonesia, meskipun organisasi yang paling sering digunakan (dan dianggap mudah) adalah organisasi terpisah-pisah (*subject matter curriculum*).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pengembangan kurikulum, selain harus memiliki landasan yang kuat juga harus memiliki prinsip-prinsip yang jelas. Menurut Oliva (1991 : 24-25) Prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum berkedudukan sebagai petunjuk langsung dalam kegiatan pendidikan dan dalam bidang-bidang lainnya. Prinsip-prinsip tersebut bersumber pada: a) hasil data empirik, b) hasil ide/gagasan masyarakat, sikap dan kepercayaan, c) berdasarkan akal sehat.

A.5. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang nantinya akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam mengembangkan sebuah kurikulum, kita dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru.

Prinsip dasar ini dipandang sebagai pandangan dasar yang benar dalam pengembangan kurikulum. Jenis-jenis prinsip ini dibedakan oleh tingkat keefektifannya yang dapat kita ketahui lewat tingkat resikonya. Pemahaman akan perbedaan ini sangat penting untuk diketahui sebelum mulai menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk pengembangan sebuah kurikulum. Dalam Oliva (1991 : 29-30) jenis-jenis prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum adalah:

1. Kebenaran Keseluruhan

Kebenaran Keseluruhan adalah kebenaran yang jelas atau sudah terbukti lewat eksperimen atau uji coba, dan alasan tersebut dapat diterima



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa hambatan. Sebagai contoh, pembahasan yang tepat dan berarti dapat membantu siswa untuk mengetahui aturan-aturan dan mengalami kemajuan dengan mengerti keterampilan-keterampilan sebagai syarat mutlak dari pemahaman yang mendasar yang kemudian akan menghadirkan latihan-latihan yang lebih bermakna.

2. Kebenaran Bagian

Kebenaran Bagian ini maksudnya adalah sebuah kebenaran berdasarkan data yang terbatas dan kemudian bisa diaplikasikan pada situasi tertentu dan tidak bersifat umum. Seperti ada sebagian tenaga-tenaga pengajar yang berpendapat bahwa pencapaian prestasi siswa akan lebih tinggi ketika siswa itu dikelompokkan pada jenjang yang sama dalam suatu proses pembelajaran.

3. Dugaan Sebagian prinsip-prinsip dasar tidak semuanya benar, bisa juga merupakan sebuah dugaan atau ujicoba, sementara ide-ide atau dugaan-dugaan tersebut nantinya bisa menjadi dasar keputusan dalam pengembangan sebuah kurikulum.

Nana Syaodih (1997) mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan sebuah kurikulum. Seperti juga yang disampaikan oleh Subandijah, prinsip umum ini meliputi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi adalah keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat, dimana pendidikan tersebut bisa dikatakan relevan jika hasil dari pendidikan dapat berguna bagi masyarakat.

Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah haruslah memiliki kesesuaian (relevansi), sehingga kurikulum tersebut bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Ada dua relevansi yang perlu kita perhatikan: pertama adalah relevansi internal, yaitu kesesuaian antara setiap komponen (anatomi) kurikulum yang dikembangkan (tujuan, isi, metode, evaluasi) harus saling terkait; kedua yaitu relevansi eksternal, maksudnya adalah program kurikulum yang dikembangkan sekolah harus sesuai dan mampu menjawab tuntutan dan perkembangan kehidupan masyarakat dimana siswa nantinya akan hidup dan bersosialisasi (lokal, regional, maupun global)

b. Prinsip fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel. Hal ini berarti dalam penyelenggaraan sebuah proses dan program pendidikan harus memperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri setiap peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, begitu juga dengan lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berbeda-beda pula. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa diterapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lentur dan telah disesuaikan dengan karakteristik dan potensi setiap siswa.

Isi kurikulum secara nasional boleh sama (standar isi), namun dalam penerapannya di setiap sekolah, harus bisa dikelola secara kreatif, inovatif dengan menggunakan pendekatan yang luwes (*fleksibel*) sehingga kurikulum tersebut bisa diterima dan pada akhirnya mampu memberi dampak positif terhadap kehidupan yang lebih baik (internal maupun eksternal).

c. Prinsip kontinuitas

Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan secara terus menerus dan juga berkesinambungan. Kesenambungan dalam pengembangan sebuah kurikulum menyangkut hubungan yang saling berkaitan antara tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi.

Isi program dan penerapan kurikulum di setiap lembaga pendidikan harus mampu memberi bekal bagi setiap siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara berkesinambungan dan juga berkelanjutan (kontinuitas). Perkembangan anak dan proses belajarnya harus terus berjalan tanpa batas. Oleh karena itu program dan pengalaman belajar di setiap sekolah harus bisa memberi inspirasi bagi setiap anak untuk terus maju sehingga mencapai ketuntasan. Keberlanjutan harus dapat terjadi secara paralel antar kelas pada satu jenjang pendidikan, keberlanjutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar jenjang pendidikan, maupun keberlanjutan antara jenjang pendidikan dengan tugas-tugas kehidupan di masyarakat (*life skill*). Oleh karena itu ketika setiap satuan pendidikan mengembangkan sebuah kurikulum, maka harus juga membaca dan mengetahui bagaimana program kurikulum di satuan pendidikan yang lainnya (horizontal maupun vertikal).

d. Prinsip praktis

Kurikulum memiliki prinsip praktis yaitu bahwa kurikulum mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini disebut juga sebagai prinsip efisiensi.

e. Prinsip efektivitas

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana hal yang direncanakan dan diinginkan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai. Kurikulum juga harus memungkinkan setiap personil (sesuai dengan fungsi dan perannya) masing-masing untuk dapat menerapkannya secara mudah dengan menggunakan biaya secara proporsional dan efisien. Perlu juga disadari bahwalawapun kurikulum yang dikembangkan sangat baik, akan tetapi sulit untuk diterapkan karena memerlukan peralatan yang langka dan biaya yang sangat mahal, maka kurikulum tersebut tidak akan bisa memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penggunaan seluruh sumber daya baik itu piranti kurikulum, sumber daya manusia maupun sumber finansial harus dapat menjamin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapainya tujuan atau membawa hasil secara optimal, maka itulah yang dimaksud dengan makna dari prinsip efektivitas.

2. Prinsip Khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan sebuah kurikulum, prinsip-prinsip ini berkenaan dengan:

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Pemilihan isi pembelajaran
- c. Proses belajar-mengajar
- d. Pemilihan media dan alat Pelajaran
- e. Pemilihan kegiatan penilaian.

A.6. Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum

Sebelum kita mulai membahas satu persatu mengenai pendekatan/model pengembangan kurikulum, penting untuk dipahami apa yang dimaksud dengan “pendekatan/model” terutama jika dikaitkan dengan pengembangan kurikulum. Hal ini dianggap penting, karena terdapat beberapa istilah lain yang sering dihubungkan dengan pendekatan dan model, yaitu seperti: metode, strategi dan juga teknik. Dalam pembahasan kali ini kita tidak akan membahas masing-masing dari istilah tersebut, tetapi secara umum makna keseluruhannya secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu “cara”. Yang membedakannya hanyalah terletak pada ruang lingkup dan keluasan bidang garapannya.

Pendekatan adalah suatu cara dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat umum dan masih membutuhkan tindak lanjut dalam bentuk model,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode dan teknik. Sementara metode, strategi dan teknik adalah merupakan cara melaksanakan sesuatu yang sudah sangat spesifik dan juga terukur.

Pendekatan pengembangan dalam kurikulum adalah sebuah prosedur sistematis yang ditempuh dalam menyusun kurikulum. Secara operasional, langkah atau prosedur pengembangan kurikulum meliputi tiga tahapan kegiatan, diantaranya yaitu: mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan fungsi-fungsinya terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, seperti yang dikemukakan oleh *Eisner dan Vallance (1974)*, *Taba (1962)*, *Bruner (dalam Bellacak, 1977)*, atau *McNeil*.

a. *Pendekatan Rasionalisme Akademik*

Pendekatan ini berdasarkan pada asumsi bahwa kurikulum merupakan transmisi budaya dalam artian yang spesifik. Kecerdasan berpikir siswa akan terpupuk jika mereka dibekali dan diberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan terbaik yang dihimpun dalam disiplin-disiplin ilmu. Sebuah kurikulum diharapkan mampu membuat siswa menggunakan kaidah-kaidah berpikir yang cermat dan terkendali dalam menguasai ilmu yang diajarkan, karena kurikulum tidak berorientasi pada mata pelajaran yang bersifat praktis.

b. *Pendekatan Pengembangan Proses Kognitif*

Pendekatan ini menekankan kepada cara (1) bagaimana mengembangkan dan menyempurnakan operasi intelektual siswa, sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa memiliki karakteristik nalar analitik kritis dengan dimensi berpikir yang terkait, termasuk kreativitas, dan (2) bagaimana mengembangkan keterampilan intelektual mandiri yang nantinya dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi. Pendekatan ini mengutamakan penguasaan terhadap isi pendidikan dan bagaimana siswa mengolah isi tersebut.

Pendekatan ini didasari pada asumsi bahwa siswa harus dilihat sebagai unsur yang interaktif dan adaptif dalam sistem. Jika siswa diberi alat berpikir yang benar, maka perkembangan intelektualnya akan berkelanjutan dan membuatnya mampu memilih dan menafsirkan situasi yang dihadapinya bahkan di luar konteks sekolah sekalipun.

c. Pendekatan Struktur Pengetahuan

Pendekatan ini berdasarkan asumsi Brunner yang menyatakan bahwa penekanan yang benar dalam pengajaran adalah dengan membuka wawasan siswa akan struktur pengetahuan (*structure of knowledge*). Pengetahuan berperan untuk meletakkan penekanan pada urutan logis yang ada pada pengetahuan itu sendiri, struktur konsep-konsep dan juga prinsip-prinsip inkuiri yang mewataki berbagai bidang belajar. Siswa harus bisa memahami ide-ide yang fundamental, konsep-konsep dasar serta mampu menggunakan cara-cara para ahli dalam menganalisis dan mengolah data. Materi yang diajarkan (informasi, fakta, konsep, prinsip) diorganisasikan dalam pola yang berhubungan satu sama lain, baik hubungan dalam disiplin ilmu maupun antara disiplin ilmu tetapi masih dalam kurikulum tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis menekankan pada bagaimana ilmu pengetahuan itu ditransfer dan bagaimana cara menggunakan fasilitas-fasilitas dalam belajar, dalam artian bahwa pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan teknologi pendidikan dalam belajar.

e. Pendekatan Aktualisasi Diri

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman terbaik dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologi secara keseluruhan. Untuk itu kurikulum harus memiliki daya pembebas untuk membentuk integritas personal siswa. Secara isinya, kurikulum adalah tujuan itu sendiri karena memuat tahapan dari proses kehidupan dan alat untuk penemuan diri (*self-discovery*).

f. Pendekatan Relevansi - Aktualisasi Sosial

Ada dua cabang dalam pendekatan ini:

1. Pendekatan reformasi menempatkan pendidikan sebagai alat untuk memampukan individu agar dapat berperan sebagai seorang reformis sosial dan bertanggung jawab terhadap masa depan yang penuh dengan tantangan perubahan
2. Pendekatan yang berasumsi bahwa pendidikan adalah alat untuk memampukan individu beradaptasi dalam perubahan sosial dan mampu melakukan intervensi secara aktif dengan membangun perubahan-perubahan. Kurikulum harus mencerminkan hubungan-hubungan permasalahan sosial masa kini dan masa depan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan perkembangan siswa. Perkembangan, perubahan sosial dan pengaruh timbal balik terhadap kualitas mentalitas dan kualifikasi diri siswa harus dijadikan dasar pemikiran dalam mengembangkan kurikulum.

Model pengembangan kurikulum memiliki sejumlah komponen yaitu:

1. tujuan, sasaran dan kerangka program, yang berisi perangkat asumsi landasan program, perangkat kemampuan lulusan yang merupakan sasaran pembentukan, serta garis-garis besar struktur kurikulum dengan peran eksplisit mengenai misi masing-masing komponen beserta alokasi sks nya;
2. cakupan materi berisi topik-topik inti yang bersifat esensial dan strategis untuk setiap kelompok matakuliah serta proporsinya dalam keseluruhan materi kurikulum;
3. prosedur pelaksanaan kurikulum berisi tentang ketentuan-ketentuan pokok tentang strategi belajar-mengajar, model penyelenggaraan PPL, persyaratan melaksanakan tugas akhir bagi mahasiswa, dan penilaian pencapaian belajar mahasiswa (Depdikbud, 1992:58).

Konsepsi kurikulum fokus pada pengalaman belajar apa, yang perlu dirancang, sedangkan belajar tentang bagaimana pengalaman belajar itu dikelola. Walaupun terdapat perbedaan antara konsepsi kurikulum dan pembelajaran, namun dalam usaha mengembangkan kurikulum akan terasa kurang realistis tanpa diikuti dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan bagaimana belajar itu dilakukan. Oleh karena itu dalam uraian berikut akan dibahas bagaimana hubungan pengembangan kurikulum dan pengembangan belajar.

Dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan belajar, komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum sama dengan komponen yang ada dalam rancangan belajar. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh teknologi pendidikan yang kuat dalam hal pengembangan kurikulum. Heinich (dalam AECT, 1977:107) mengemukakan pengaruh teknologi pendidikan dalam pengambilan keputusan pembelajaran sudah mencapai pada tingkat perencanaan kurikulum. Selanjutnya Rowntree (1982:107) menyebutkan pengaruh teknologi pendidikan dalam pengembangan kurikulum dapat terlihat dalam prosedur dan langkah-langkah pengembangannya.

Empat tahap dasar pendekatan teknologi pendidikan yang dipakai dalam pengembangan kurikulum meliputi:

1. Identifikasi tujuan pengembangan pengalaman belajar
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi terhadap keefektifan pengalaman belajar dalam pencapaian tujuan
4. Perbaikan pengalaman belajar berdasarkan hasil evaluasi sesuai dengan tujuan.

Model pengembangan kurikulum, menurut Winecoff kurikulum terdiri dari komponen berikut: 1) tujuan, 2) isi dan 3)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi. Komponen yang lebih lengkap yakni pengembang kurikulum di kemukakan oleh Zais meliputi: 1) tujuan, 2) isi, 3) kegiatan belajar, 4) evaluasi.

Pengembang rancangan pembelajaran yang berfokus sistem merupakan rancangan yang menggambarkan pengembangan yang setingkat dengan pengembang kurikulum (Miarso, 1988). Salah satu rancangan pembelajaran pada tingkat sistem adalah model Gagne dan Briggs (1979) dalam rancangan model ini beberapa tahap yang harus dilalui meliputi:

Tingkat sistem: analisis kebutuhan, tujuan akhir dan prioritas, analisis sumber, hambatan, alternatif, sistem penyajian. penentuan lingkup dan sekuen kurikulum dan pembelajaran, desain sistem penyajian,

- a. tingkat pelajaran penentuan struktur pelajaran sekuen analisis tujuan pembelajaran,
- b. tingkat mata pelajaran,
- c. perumusan tujuan pembuatan,
- d. penyiapan rencana pengajaran,
- e. pengembangan, pemilihan bahan dan media,
- f. penilaian perbuatan siswa; tingkat sistem persiapan guru evaluasi formatif
- g. uji coba lapangan dan revisi
- h. evaluasi sumatif, serta instalasi dan fusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Degeng (1996:16) mengemukakan langkah-langkah dalam merancang pembelajaran, yang digunakan sebagai bagian rujukan pengembangan kurikulum meliputi: 1) analisis tujuan dan karakteristik bidang studi, 2) analisis sumber belajar (kendala), 3) analisis karakteristik si belajar, 4) menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran, 5) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran, 6) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran dan, 7) pengembangan prosedur pengukur hasil pembelajaran. Dari ke delapan langkah ini kemudian di kelompokkan menjadi tiga yaitu: analisis kondisi pengajaran (langkah 1, 2, 3, 4) pengembangan strategi pembelajaran (langkah 5, 6, 7) dan pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran (langkah 8).

Pengembangan kurikulum model Tyler dapat ditemukan dalam buku klasik yang sampai sekarang masih banyak dijadikan rujukan dalam proses pengembangan kurikulum berjudul *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Sesuai dengan judul bukunya, model pengembangan kurikulum Tyler ini lebih bersifat pada bagaimana merancang suatu kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan. Dengan demikian, model ini tidak menguraikan pengembangan kurikulum dalam bentuk langkah- langkah konkrit atau tahapan-tahapan secara rinci. Tyler hanya memberikan dasar-dasar pengembangannya saja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar, dan keempat berhubungan dengan evaluasi. Model Ralph Tyler menekankan pada empat pertanyaan, yaitu:

1. *What educational purposes should the school seek to attain?* (Apa tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah?) (*objectives*). Dalam menyusun suatu kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan. Hendak dibawa kemana anak didik? Kemampuan seperti apa yang harus dimiliki anak didik setelah mengikuti program pendidikan? Semuanya bermuara pada tujuan. Lalu dari mana dan bagaimana kita menentukan tujuan pendidikan?

Tyler tidak menjelaskan secara detail tentang sumber tujuan. *“Similarly, some writers have argued that Tyler doesn’t adequately explain the source of objectives”* (Skilbeck, 1976: Kliebard, 1970). Namun demikian, Tyler menjelaskan bahwa sumber perumusan tujuan berasal dari siswa, studi kehidupan masa kini, disiplin ilmu, filosofis, dan psikologi belajar.

Merumuskan tujuan kurikulum sangat tergantung dari teori dan filsafat pendidikan serta model kurikulum apa yang dianut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi pengembang kurikulum subjek akademis, penguasaan berbagai konsep dan teori seperti yang tergambar dalam disiplin ilmu adalah sumber tujuan utama. Kurikulum yang bersifat “*discipline oriented*” berbeda dengan pengembang kurikulum model humanistik yang lebih bersifat “*childish centered*”, yaitu kurikulum yang lebih berpusat pada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu adalah siswa itu sendiri, baik itu yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat serta kebutuhan untuk membekali hidupnya nanti. Berbeda dengan kurikulum rekonstruksi sosial. Kurikulum yang lebih bersifat “*society centered*” iniem posisikan kurikulum sekolah sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, maka kebutuhan dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan merupakan sumber tujuan utama kurikulum ini.

Walaupun secara teoritis tampak ada pertentangan antara kurikulum yang bersumber dari disiplin akademik, kurikulum yang bersumber dari kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat, akan tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang terlihat dalam teori. Anak adalah organisme yang unik, yang memiliki berbagai perbedaan satu sama lain. Selain itu anak juga adalah makhluk sosial yang berasal dan akan kembali pada masyarakat, oleh karena itulah tujuan kurikulum apa pun bentuk dan modelnya pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya harus mempertimbangkan berbagai sumber untuk kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

2. *What educational experiences are likely to attain these objectives?*

(Pengalaman pendidikan seperti apa yang memungkinkan untuk mencaapai tujuan ini?) (*instructional strategic and content*)

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menentukan pengalaman belajar (*learning experiences*) sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran dan bukan pula aktivitas guru memberikan pelajaran. Tyler (1990: 41) mengemukakan : “ *The term “ Learning Experience” is not the same as the content with which a course deals nor activities performed by the teacher. The term “Learning Experience” refers to the interaction between the learner and the external conditions in the environment to which he can react. Learning takes place through the active behavior of the student, it is what he does that he learns not what the teacher does.*

Pengalaman belajar menunjuk pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian yang harus dipertanyakan dalam pengalaman ini adalah “apa yang akan atau telah dikerjakan oleh siswa” bukan “ apa yang akan atau telah diperbuat oleh guru”. Untuk itulah guru-guru sebagai pengembang kurikulum mesti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami apa minat siswa, serta bagaimana latar belakangnya. Dengan pemahaman tersebut, guru akan lebih mudah mendesain lingkungan yang dapat mengaktifkan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.

Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa. Pertama yaitu, pengalaman siswa haruslah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Setiap tujuan akan menentukan pengalaman dalam pembelajaran. Kedua, bahwa setiap pengalaman belajar harus dapat memuaskan rasa ingin tahu siswa. Ketiga, setiap rancangan pengalaman siswa sebaiknya melibatkan siswa itu sendiri. Keempat, ada kemungkinan bahwa dalam satu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda.

Terdapat beberapa bentuk pengalaman belajar yang dapat dikembangkan oleh guru, misalkan pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pengalaman belajar untuk membantu siswa dalam mengumpulkan sejumlah informasi, pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan sikap sosial, dan pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan minat siswa.

3. *How can these educational experiences be organized effectively?* (Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diatur secara efektif?) (*organizing learning experiences*). Langkah yang ketiga dalam merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar baik itu dalam bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program. Langkah pengorganisasian ini sangat penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.

Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar. Pertama adalah pengorganisasian secara vertikal dan yang kedua adalah secara horizontal. Pengorganisasian secara vertikal adalah apabila menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. Misalkan, pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan antara bidang geografi di kelas lima dan geografi kelas enam. Sedangkan pengorganisasian secara horizontal adalah jika kita menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah pada tingkat yang sama. Kedua hubungan ini sangat penting dalam proses mengorganisasikan pengalaman belajar. Misalkan, hubungan vertikal akan memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang semakin luas dalam kajian yang sama, sedangkan hubungan horizontal antara pengalaman belajar yang satu dan yang lain akan saling mengisi dan memberikan penguatan. Ada tiga prinsip menurut Tyler (1950: 55) dalam mengorganisasi pengalaman belajar, yaitu sebagai berikut.

Prinsip kontinuitas ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal artinya bahwa pengalaman belajar yang diberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus memiliki kesinambungan yang diperlukan untuk mengembangkan pengalaman belajar selanjutnya. Contohnya, apabila anak diberikan pengalaman belajar tentang pengembangan kemampuan membaca bahan-bahan pelajaran studi sosial, maka harus diyakini bahwa pengalaman belajar tersebut akan dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan berikutnya, contohnya seperti keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial. Prinsip kontinuitas yang bersifat horizontal artinya bahwa suatu pengalaman yang diberikan pada siswa harus memiliki fungsi dan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang lain. Contohnya adalah pengalaman belajar dalam bidang aritmetika harus dapat membantu untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang ekonomi ataupun dalam bidang IPA.

Prinsip urutan isi sebenarnya berhubungan erat dengan kontinuitas, hanya saja perbedaannya terletak pada tingkat kesulitan dan keluasan bahasan. Artinya bahwa setiap pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa tersebut. Pengalaman belajar yang diberikan dikelas lima tentunya harus berbeda dengan pengalaman pada tingkat selanjutnya.

4. *How can we determine whether these purposes are being attain?*
(Bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan ini tercapai?)
(*assessment and evaluation*). Proses evaluasi merupakan langkah penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena dengan evaluasi kita dapat menentukan apakah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah atau belum. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi. Pertama, evaluasi harus mampu menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu. Karena penilaian suatu program tidak mungkin hanya mengandalkan hasil tes siswa di akhir proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil antara penilaian awal sebelum melakukan program dan sesudah melakukan program. Dari perbandingan inilah nantinya akan terlihat ada atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada dua fungsi dalam evaluasi, yaitu pertama evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana tingkat pencapaian atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh para siswa. Fungsi ini dinamakan sebagai fungsi sumatif. Fungsi yang kedua adalah untuk melihat efektivitas proses pembelajaran. Maksudnya adalah apakah program yang disusun telah dianggap sempurna atau justru perlu perbaikan. Fungsi ini dinamakan juga fungsi formatif.

Model *Objectives Tyler* memandang evaluasi kurikulum sebagai pengukuran performa atau penampilan siswa terhadap tujuan perilaku yang sudah dirumuskan sebelumnya. Masih ada beberapa model



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya yang mengacu pada evaluasi ketercapaian tujuan, yaitu: Hammond yang lebih fokus pada pengaruh faktor institusional dan instruksional di dalam mencapai tujuan; dan Provus, yang fokus pada apakah terdapat perbedaan antara pengamatan kurikulum dan standar atau tujuan yang sudah disepakati.

Pendekatan kurikulum yang dilakukan oleh Taba yaitu dengan memodifikasi model dasar Tyler agar lebih mewakili perkembangan kurikulum diberbagai sekolah. Dalam pendekatannya, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah:

Langkah 1: Diagnosa kebutuhan

Langkah 2: formulasi pokok-pokok

Langkah 3: Seleksi isi

Langkah 4: Organisasi isi

Langkah 5: Seleksi pengalaman belajar

Langkah 6: Organisasi pengalaman belajar

Langkah7: Penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara melakukannya

Taba menyatakan bahwa keputusan-keputusan pada elemen mendasar harus dibuat valid. Kriteria bisa saja berasal dari berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber yakni, dari tradisi, tekanan-tekanan sosial dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat.

Agar kurikulum menjadi berguna pada pengalaman belajar, penting untuk mendiagnosis berbagai kebutuhan anak didik. Seperti mengetahui apa yang mereka inginkan dan perlukan untuk belajar, hal ini termasuk dalam langkah penting pertama menurut Taba. Yang kedua yakni, formulasi yang jelas dan tujuan yang komprehensif untuk membentuk dasar pengembangan elemen-elemen berikutnya. Taba berpendapat bahwa hakikat tujuan akan menentukan jenis pelajaran yang perlu untuk diikuti.

Langkah 3 dan 4 diintegrasikan dalam kenyataannya, sekalipun hal itu untuk tujuan mempelajari kurikulum. Taba membedakan diantara keduanya, maka untuk menggunakan langkah-langkah ini pendidik perlu menformulasikan terlebih dulu tujuan-tujuannya, dan juga memahami secara mendalam terhadap isi kurikulum. Begitu juga dengan langkah 5 dan 6 yang berhubungan dengan tujuan dan isi. Untuk dapat menggunakan langkah ini secara efektif, Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk memperoleh suatu pengertian terhadap prinsip-prinsip belajar tertentu, strategi konsep yang dipakai, dan urutan belajar yang akan digunakan. Pada langkah terakhir (7) Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk membuat konsep dan merencanakan berbagai strategi evaluasi. Model kurikulum Tyler dan Taba dikategorikan ke dalam *Rational Model* atau *Objectives Model*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelebihan dari model Taba dan model Tyler ini yakni, *Rational Model* yang logis strukturnya menjadi dasar yang berguna dalam perencanaan dan pemikiran kurikulum. Model ini telah menghindarkan kebingungan, sebuah tugas yang susah dari perspektif kebanyakan pengembang kurikulum. Para pendidik dan para pengembang kurikulum yang bekerja dibawah model rasional (*rational model*) memberikan cara yang tidak rumit dan mempunyai pendekatan waktu yang efisien. Dalam mengevaluasi proses kurikulum, satu hal yang dapat diargumenkan adalah Tyler dan Taba telah mendapatkan sesuatu yang sifatnya rasional, yang mendukung pembangunan kurikulum setidaknya dari perspektif rasional.

Model Teknologi Pendidikan

- a. Langkah–langkah dalam garis besar yang tercantum dalam *Association for Educational Communications and Technology* merumuskan program:
- b. Merinci tujuan dalam bentuk perilaku terminal serta menentukan populasi siswa
- c. Memilih petugas produksi
- d. Membuat desain awal tentang analisis perilaku dan urutan intruksional
- e. Membagi tugas pada petugas produksi
- f. Menulis program awal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Memilih dan mengadakan *pre-test* pada siswa yang mewakili latar belakang yang mewakili
- h. Tes individual dengan tiga siswa baru
- i. Revisi
- j. Persiapan program untuk tes lapangan
- k. Validasi berdasarkan tes lapangan
- l. *Recycling* atau mendaur ulang
- m. Produksi akhir
- n. Uji coba pemakaian
- o. Distribusi dan pelaksanaannya, termasuk buku pegangan bagi para pemakai, pendidikan guru, rencana penyebaran.
- p. Tokoh–tokoh yang menganut kurikulum terpadu menyusun sumber unit yang luas mengenai semua komponen kurikulum menjadi *potential learning experiences*, yaitu apa yang secara potensial dapat dipelajari oleh para siswa.

Menurut Oliva suatu model kurikulum haruslah simpel atau mudah dikerjakan, komprehensif dan sistematis. Meskipun model ini menggambarkan beberapa proses yang berasumsi pada model sederhana tetapi model ini sendiri terdiri dari dua belas komponen yang saling terkait satu dengan yang lain.

Menurut Olivia, pengembangan kurikulum terdiri dari 12 komponen yang saling berkaitan, yang pokok-pokoknya digambarkan sebagai berikut :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Menetapkan dasar filsafat yang digunakan dan pandangan tentang hakikat belajar dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan umum siswa dan kebutuhan masyarakat.
2. Menganalisis kebutuhan masyarakat tempat sekolah itu berada, kebutuhan khusus siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diajarkan.
3. Merumuskan tujuan umum kurikulum yang didasarkan kepada kebutuhan seperti yang tercantum pada langkah sebelumnya.
4. Merumuskan tujuan khusus kurikulum yang merupakan penjabaran dari tujuan umum kurikulum.
5. Mengorganisasikan rancangan implementasi kurikulum.
6. Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan umum pembelajaran.
7. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
8. Menetapkan dan menyeleksi strategi pembelajaran yang dimungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
9. Menyeleksi dan menyempurnakan teknik penilaian yang akan digunakan.
10. Mengimplementasikan strategi pembelajaran.
11. Mengevaluasi pembelajaran.
12. Mengevaluasi kurikulum.

Menurut Oliva, model yang dikembangkan ini dapat digunakan dalam tiga dimensi, yaitu: pertama, dapat digunakan untuk

menyempurnakan kurikulum sekolah dalam bidang-bidang khusus seperti bidang studi tertentu di sekolah, baik dalam perencanaan kurikulum maupun dalam proses pembelajarannya. Kedua, bisa digunakan untuk membuat keputusan dalam merancang suatu program kurikulum. Ketiga, bisa digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran secara lebih khusus.

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam pengembangan kurikulum model Administratif, yaitu: *top down approach* dan *line staf procedure*. Semuanya memiliki arti yang sama yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan.

Secara teknis operasional pengembangan kurikulum model administratif ini melalui beberapa langkah sebagai berikut: pertama Tim pengembang kurikulum mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan maupun strategi (naskah akademik); kedua Analisis kebutuhan; ketiga secara operasional mulai merumuskan kurikulum secara komprehensif; keempat kurikulum yang sudah selesai dibuat kemudian dilakukan uji validasi dengan cara melakukan uji coba dan pengkajian secara lebih cermat oleh tim pengarah (tenaga ahli); kelima revisi berdasarkan pada masukan yang diperoleh; keenam sosialisasi dan desiminasi dan; ketujuh monitoring dan evaluasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan *Grass roots* merupakan kebalikan dari pendekatan Administratif. Pendekatan *grass roots* disebut juga dengan istilah pendekatan *bottom-up*, yaitu suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah (sekolah/guru). Keinginan ini biasanya didorong oleh hasil pengalaman yang dirasakan pihak sekolah/guru, di mana terdapat permasalahan dalam kurikulum yang sedang berjalan, seperti ketidaksesuaian kebutuhan dan potensi yang ada di lapangan.

Untuk melaksanakan pengembangan kurikulum model *grass roots* ini diperlukan komitmen dan profesionalisme yang tinggi dari pihak sekolah antara lain yaitu.

- a. Sekolah/guru bersikap kritis terhadap kurikulum yang sedang berjalan
- b. Sekolah/guru memberi masukan berupa ide-ide inovatif dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki
- c. Sekolah/guru secara terus menerus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum
- d. Sekolah/guru bersikap terbuka dan akomodatif dalam menerima masukan- masukan demi terjadinya pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum model *grass roots* ini secara teknis bisa dilakukan dalam pengembangan kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), maupun pengembangan terhadap aspek-aspek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu saja. Misalnya pengembangan untuk satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu saja, pengembangan terhadap metode dan strategi pembelajaran, pengembangan visi dan misi serta tujuan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan *top down approach* maupun *grass roots approach* adalah bahwa pengembangan terhadap kurikulum dapat dilakukan secara menyeluruh (kurikulum utuh), atau hanya pada bagian atau aspek-aspek tertentu saja sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan yang sangat mendasar adalah bahwa dalam pendekatan *grass roots*, inisiatif perbaikan dan penyempurnaan muncul dari arus bawah (sekolah/guru).

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut para ahli diatas, maka prosedur pengembangan kurikulum secara umum dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan model kurikulum

Langkah pertama, yaitu menentukan model kurikulum yang terdiri dari komponen: rasional, tujuan, kompetensi, struktur kurikulum, deskripsi matakuliah dan silabus matakuliah.

b. Penyebaran angket analisis kebutuhan

Langkah kedua dengan cara mengumpulkan informasi dan menyebarkan angket analisis kebutuhan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan. Angket ini kemudian disebar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada para ahli, masyarakat pemakai lulusan (perekrut atau pemilik usaha), serta masyarakat lain yang berkepentingan.

c. Menganalisis data hasil analisis kebutuhan

Berdasarkan angket analisis kebutuhan yang disebarkan diperoleh data, dan data yang terkumpul kemudian dianalisis.

d. Membuat produk kurikulum

Produk yang dihasilkan adalah kurikulum yang terdiri dari komponen- komponen dengan mengikuti model dan format yang telah ditentukan seperti pada langkah pertama.

e. Validasi produk kurikulum

Validasi produk kurikulum bertujuan untuk menilai ketepatan isi, kejelasan bahasa, dan menarik tidaknya tampilan produk kurikulum. Subyek yang melakukan validasi yaitu ahli bidang studi pendidikan jasmani, ahli kurikulum, ahli rancangan pembelajaran, dan ahli media pembelajaran.

f. Mengevaluasi produk kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan. Bentuk evaluasi adalah evaluasi perorangan, evaluasi kelompok dan uji coba lapangan. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif akan dijadikan dasar dalam melakukan revisi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Menyusun produk akhir kurikulum

Produk akhir kurikulum disusun dengan mempertimbangkan data hasil evaluasi formatif.

A.7. Evaluasi Kurikulum

Bagi mahasiswa calon guru, para guru, widyaiswara, tutor dan tenaga kependidikan lainnya, istilah evaluasi tentunya sudah sangat dikenal. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komponen pembelajaran secara keseluruhan. Dalam modul sebelumnya, khususnya modul yang membahas tentang komponen kurikulum (silahkan Anda buka lagi), bahwa komponen pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu: tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan untuk memberikan keputusan atau ketetapan terhadap sesuatu yang dievaluasi.

Evaluasi tidak hanya diterapkan dalam dunia pendidikan / pembelajaran, akan tetapi sering juga digunakan dalam berbagai bidang kegiatan. Dalam kehidupan keluarga, aktivitas sosial kemasyarakatan, dunia bisnis, industri, dan lain sebagainya. Misalnya, untuk mengetahui sejauhmana produksi yang dihasilkan oleh sebuah industri apakah pada bulan ini sesuai dengan target yang ditetapkan, maka diakhir bulan pasti dilakukan evaluasi oleh bagian terkait dengan mengecek produk yang dihasilkan, apakah dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari hasil menghimpun data (evaluasi) yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa produk bulan ini mencapai tujuan yang ditetapkan, atau sebaliknya.

Sebelum dijelaskan pengertian evaluasi secara khusus, maka terlebih dahulu mari kita cermati pengertian beberapa istilah yang sering dikaitkan dengan evaluasi. Ada dua istilah yang sering digunakan, yaitu tes dan pengukuran. Kedua istilah ini berbeda dengan evaluasi akan tetapi sangat membantu terhadap proses dan hasil dari kegiatan evaluasi.

Tes, merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirancang secara khusus. Aspek yang di tes biasanya mencakup kemampuan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan psikomotor. Hasil tes biasanya ditentukan dalam bentuk angka (6, 7, 75, 80, dsb). Angka-angka yang dihasilkan dari tes ini kemudian diolah sehingga akan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam untuk keperluan pengukuran dan juga evaluasi.

Pengukuran adalah alat instrumen yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi. Menurut Ahman dan Glock dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran (2009) dijelaskan bahwa “pengukuran adalah proses yang bertujuan untuk menetapkan kualifikasi yang sesuai dengan tingkatan yang telah dicapai oleh peserta didik”.

Dari kedua pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu tes dan pengukuran, dapat disimpulkan secara umum bahwa pengukuran merupakan aturan pemberian angka terhadap hasil suatu kegiatan yang dilakukan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan tes. Dengan begitu jelas bahwa tes maupun pengukuran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses dan hasil evaluasi.

Sekarang mari kita lanjutkan dengan pembahasan mengenai evaluasi. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa tes dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi. Evaluasi jika dilihat dari cakupannya sangat luas mencakup berbagai aspek kegiatan dengan melibatkan berbagai instrumen yang tepat sehingga dapat menghasilkan informasi yang komprehensif, akurat dan akuntabel.

Evaluasi sendiri memiliki banyak pengertian, tetapi setiap pengertian pada dasarnya memiliki substansi yang sama, seperti dikemukakan berikut ini.

1. Evaluasi menurut H.S. Hamid Hasan adalah “Suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu”.
2. Evaluasi menurut Nana Sudjana adalah “penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi”.

Dari kedua pengertian di atas tadi, bahwa unsur utama yang menjadi fokus evaluasi adalah proses penentuan nilai. Pendapat Hamid Hasan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nana Sudjana sama, bahwa evaluasi pada dasarnya adalah pertimbangan pemberian nilai dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Evaluasi kurikulum menurut Doll dalam Kurikulum dan Pembelajaran (2009) adalah “Evaluasi sebagai usaha yang terus menerus dan menyeluruh untuk menyelidiki efek dari program pendidikan yang dilaksanakan baik isi maupun prosesnya, dilihat dari sudut tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas”.

Proses evaluasi dilakukan secara terus menerus dan komprehensif agar proses pendidikan yang dijalankan dapat terpantau dengan baik. Isi kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana penunjang, sumber daya manusia, adalah merupakan unsur penting dalam aktivitas kurikulum pendidikan. Semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan, tentu harus dievaluasi untuk mengetahui efektifitas dan efisiensinya dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dengan komponen pembelajaran lainnya. Maksud dari penerapan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan evaluasi dalam kegiatan apapun secara prinsip memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang dilakukan. Yang membedakan adalah objek yang menjadi sasaran dari evaluasi itu sendiri. Misalnya evaluasi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan saat pelatihan sepak bola, evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pelatihan sepak bola.

Dengan mengacu pada beberapa pengertian dari tujuan evaluasi, maka evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan oleh kurikulum tersebut. Misalnya evaluasi kurikulum SMA, tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk mendapatkan data/informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk melihat sejauhmana tujuan pendidikan SMA melalui kurikulum yang dilaksanakan dapat tercapai.

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Tanpa evaluasi kita tidak akan memperoleh gambaran efisiensi dan efektivitas kurikulum yang dilaksanakan. Secara lebih luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui kinerja kurikulum yang diterapkan ditinjau dari beberapa kriteria. Menurut R. Ibrahim dan Masitoh dalam kurikulum dan pembelajaran hal. 104 bahwa indikator kinerja yang dievaluasi meliputi Efektivitas, Relevansi, Efisiensi, dan Kelaikan (feasibility).

- a. Efektivitas; yaitu sejauhmana program kurikulum yang sudah dirancang dapat berjalan dan dilaksanakan secara optimal, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.
- b. Relevansi; yaitu kesesuaian, apakah program kurikulum yang dirancang memiliki kesesuaian terutama dilihat dari kebutuhan siswa, masyarakat, bangsa dan negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Efisiensi; yakni sejauhmana program kurikulum yang telah dirancang dan dipersiapkan berjalan sesuai dengan rencana (waktu), juga apakah sebanding dengan pembiayaan yang dikeluarkan.
- d. Kelayakan (*feasibility*); apakah kurikulum yang dilaksanakan itu masih layak dan dapat dipertahankan terutama jika dilihat dari tuntutan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman, masa kini dan perkembangan ke depan nanti, baik dalam tatanan kehidupan nasional, regional, maupun anitisipasi kehidupan global.

Secara umum tujuan evaluasi kurikulum dapat diklasifikasikan dalam tiga tujuan, yaitu.

1. Untuk perbaikan; Data yang telah dikumpulkan dari berbagai instrumen penilaian didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan, kemudian diolah sehingga memiliki makna. Makna tersebut memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan. Misalnya dari hasil evaluasi ditemukan bahwa ternyata kurikulum masih belum berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dengan ditemukannya data atau informasi dari hasil evaluasi, maka pengelola lembaga pendidikan dapat segera melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari hasil evaluasi. Evaluasi ini lebih bersifat internal, dimana evaluasi dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang sudah berjalan agar dapat melakukan perbaikan yang diperlukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Akuntabilitas / pertanggungjawaban

Aspek lain yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk memberikan laporan yang transparan dan dapat dipercaya. Laporan diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan kepentingan kurikulum, seperti pemerintah, masyarakat/orang tua, para siswa, atau pihak yang mensponsori terhadap pengembangan kurikulum. Laporan kemajuan dan kekurangan dari kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, juga dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengembang kurikulum.

3. Penentuan tindak lanjut.

Tujuan lain yang tak kalah penting dari kegiatan evaluasi kurikulum adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut harus dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat memberi hasil yang maksimal dan tepat guna. Secara umum ada dua kemungkinan bentuk tindak lanjut yang bisa dilakukan dari hasil evaluasi kurikulum:

Pertama, misalnya data hasil evaluasi kurikulum ditemukan ketidakcocokan, sehingga kesimpulannya tidak bisa disebarkan (desiminasi); kedua dari hasil evaluasi dapat disebarluaskan untuk digunakan dengan beberapa catatan revisi sesuai dengan temuan dan rekomendasi dari hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi kurikulum merupakan tema yang luas, meliputi banyak kegiatan, sejumlah prosedur, bahkan dapat melibatkan suatu lapangan studi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berdiri sendiri. Evaluasi kurikulum juga merupakan sebuah fenomena yang multifaset, memiliki banyak segi.

Bagian ini membahas soal perkembangan evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi kurikulum sebagai fenomena sejarah, suatu elemen dalam proses sosial yang dihubungkan dengan perkembangan pendidik.

Secara umum ada lima model-model evaluasi kurikulum yang dikembangkan, yaitu: 1) *measurement*, 2) *congruence*, 3) *illumination*, 4) Model CIPP. Setiap model evaluasi kurikulum yang diterapkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta resiko yang harus diantisipasi agar setiap model evaluasi kurikulum yang diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

a. *Measurement*

Salah satu bentuk evaluasi kurikulum adalah melalui *measurement*, yaitu pengukuran. Untuk mendapatkan data yang akurat, pengukuran atau *measurement* adalah alternatif yang dianggap paling tepat jika dibandingkan dengan jenis evaluasi lainnya.

Hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk angka lebih banyak dilakukan melalui *measurement*. Contoh lain dari kegiatan pengukuran misalnya untuk seleksi siswa, atau membandingkan dua jenis metode mengajar terhadap hasil belajar siswa, dan lain sebagainya. Pengukuran merupakan salah satu alat dalam kegiatan evaluasi tapi bukan pengganti evaluasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Congruence*

Model evaluasi *congruence* adalah upaya mencari kesesuaian antara tujuan program pendidikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil dari evaluasi model *congruence* bisa dijadikan masukan (input) untuk perbaikan program pengembangan kurikulum selanjutnya, misalnya penyempurnaan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan terhadap peserta didik, dan lain sebagainya.

c. *Illumination*

Evaluasi melalui model *illumination* didasarkan pada upaya mencari data untuk pelaksanaan program. Selama program dilaksanakan mungkin saja terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pelaksanaannya, seperti faktor lingkungan. Melalui kegiatan evaluasi ini pula dapat diperoleh data mengenai kelebihan dan kelemahan program, yang pada akhirnya akan dijadikan masukan untuk memperbaiki program-program berikutnya.

d. *Model CIPP*

Fokus yang menjadi subjek evaluasi model CIPP adalah *Context*, *Input*, *process*, dan *product* (Stufflebeam.1972). Tujuan dari evaluasi model CIPP ini mengarah pada seluruh aspek yang terlibat dalam program pendidikan, mulai dari karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan, isi, peralatan, sarana dan prasarana yang digunakan. Hasil dari evaluasi model ini antara lain tergambarkan dari kinerja setiap program yang kemudian disimpulkan dengan penilaian mengenai kekuatan maupun kelemahan program yang dikembangkan dalam kurikulum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain keempat hal tersebut juga terdapat beberapa model evaluasi kurikulum yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan model dalam pelaksanaan kurikulum, model tersebut diantaranya adalah;

1. *Evaluasi Model Penelitian*

Model evaluasi kurikulum yang menggunakan model penelitian didasarkan pada teori dan metode tes psikologis serta eksperimen lapangan. Tes psikologis atau tes psikometrik umumnya mempunyai dua bentuk, yaitu tes intelegensi yang ditujukan untuk mengukur kemampuan bawaan, dan tes hasil belajar untuk mengukur perilaku skolastik. Eksperimen lapangan dalam pendidikan dimulai pada tahun 1930 dengan menggunakan metodenya biasa digunakan dalam penelitian botani pertanian. Para ahli botani pertanian mengadakan percobaan untuk mengetahui produktivitas bermacam-macam benih. Berbagai macam benih ditanam pada petak-petak tanah yang memiliki kesuburan dan lain-lain yang sama. Dari percobaan tersebut dapat diketahui benih mana yang paling produktif.

Model eksperimen dalam botani tadi juga dapat digunakan dalam pendidikan, bisa dikatakan anak dapat disamakan dengan benih, sedang kurikulum dan berbagai fasilitas serta sistem sekolah dapat disamakan dengan tanah dan pemeliharannya. Untuk mengetahui tingkat kesuburan benih (anak) serta hasil yang dicapai pada akhir program percobaan maka kita dapat menggunakan test (*pre tes dan post tes*).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Comparative approach dalam evaluasi adalah salah satu pendekatan dalam evaluasi yang menggunakan eksperimen lapangan dan mengadakan perbandingan antara dua macam kelompok anak, misalnya yang menggunakan metode belajar yang berbeda. Kelompok pertama membaca dengan metode global dan kelompok lain menggunakan metode unsur. Selanjutnya kita lihat kelompok mana yang akan lebih berhasil ?

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam eksperimen tersebut. Pertama, kesulitan administratif, karena sedikit sekali sekolah yang bersedia dijadikan sekolah eksperimen. Kedua, masalah teknis dan logis, yaitu menciptakan kondisi kelas yang sama untuk kelompok-kelompok yang diuji. Ketiga sulit untuk mencampur guru-guru untuk mengajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pengaruh guru-guru tersebut sukar dikontrol. KEEMPAT, ada keterbatasan mengenai manipulasi eksperimen yang dapat dilakukan.

2. *Evaluasi Model Objektif*

Terdapat dua perbedaan model objektif dengan model komparatif. *Pertama*, dalam model objektif, evaluasi adalah bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan pada akhir pengembangan kurikulum, kegiatan penilaian ini sering disebut evaluasi sumatif. *Kedua*, kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lainnya tetapi diukur dengan seperangkat objektif (tujuan khusus), keberhasilan pelaksanaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum diukur oleh penguasaan siswa akan tujuan–tujuan tersebut. Tujuan dari *comparative approach* adalah untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, kedua kelompok tersebut harus ekuivalen, tetapi dalam model objektif hal itu tidak menjadi soal.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh tim pengembangan model objektif:

- Adanya kesepakatan mengenai tujuan kurikulum
- Merumuskan tujuan tersebut dalam perbuatan siswa
- Menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut
- Mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan

3. Model *Campuran Multivariasi*

Model ini merupakan strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari dua pendekatan tersebut (*comparative approach* dan model Tylor dan model Bloom). Strategi ini memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum dan dapat mengukur secara bersamaan keberhasilan tiap kurikulum berdasarkan kriteria khusus dari masing-masing kurikulum tersebut.

Langkah-langkah model multivariasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari sekolah yang berminat dan bersedia untuk dievaluasi/diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pelaksanaan program. Bila tidak ada pencampuran sekolah tekanannya pada partisipasi optimal.
- c. Sementara tim penyusun meliputi semua tujuan dari pengajaran umpamanya dengan metode global dan metode unsur, dapat disiapkan tes tambahan.
- d. Bila semua informasi yang diharapkan telah berkumpul, maka mulailah pekerjaan komputer.
- e. Tipe analisis juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh bersama dari beberapa variabel yang berbeda.

Beberapa kesulitan yang dihadapi dalam metode ini adalah a) diharapkan memberikan tes statistik yang signifikan, b) terlalu banyaknya variabel yang perlu dihitung pada satu waktu, sementara kemampuan komputer hanya sampai 40 variabel, sedangkan dengan model ini dapat dikumpulkan sampai 300 variabel, c), meskipun model multivariasi telah mengurangi masalah kontrol berkenaan dengan eksperimen lapangan tetapi tetap menghadapi masalah-masalah perbandingan.

A.8. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, dan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sebuah kurikulum mencerminkan falsafah hidup suatu bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan yang diakibatkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi terjadinya perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum dapat sedikit meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Namun hasil pendidikan tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan dalam kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai untuk sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada kompoenen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan dalam kurikulum melibatkan berbagai faktor, baik itu orang-orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat maupun faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Sejak berakhirnya era Presiden Soekarno yang disebut masa Orde Lama, bangsa Indonesia telah melakukan 6 kali penggantian kurikulum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahkan dalam 10 tahun terakhir, sudah terjadi 2 kali pergantian kurikulum. Pada dasarnya, kurikulum-kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, hanya saja berbeda dalam segi pelaksanaannya.

Setelah merdeka, dalam dunia pendidikan Indonesia dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947- 1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), dan kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006).

Melalui uraian ini kita akan memahami perkembangan kurikulum sekolah. Penjelasan mengenai hal tersebut akan dikemas dalam beberapa subunit yang terdiri atas: Kurikulum Rencana Pelajaran, Kurikulum Berbasis Pencapaian Tujuan serta, Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis mengikuti tuntutan dan perubahan kehidupan masyarakat.

Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya adalah pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam mewujudkannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947-1968

Kurikulum yang digunakan di Indonesia dipengaruhi oleh tatanan sosial dan politik Indonesia. Negara-negara penjajah yang mendiami wilayah Indonesia juga ikut mempengaruhi sistem pendidikannya. Setidaknya terdapat tiga sistem pendidikan dan pengajaran yang berkembang selama masa penjajahan Belanda. Pertama, sistem pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren. Yang kedua adalah sistem pendidikan Belanda.

Sistem pendidikan Belanda diatur dengan prosedur yang ketat mulai dari aturan siswa, pengajar, sistem pengajaran, dan juga kurikulum. Sistem prosedural seperti ini sangat berbeda dengan sistem prosedural pada sistem pendidikan Islam yang telah dikenal sebelumnya. Sistem pendidikan belanda juga bersifat diskriminatif. Sekolah-sekolah dibentuk dengan membedakan pendidikan antara anak Belanda, anak timur asing, dan anak pribumi. Golongan pribumi inipun masih dipecah lagi menjadi masyarakat kelas bawah dan priyayi atau bangsawan. Susunan persekolahan zaman kolonial adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2007:207).

1. Sekolah untuk anak-anak pribumi golongan non priyayi menggunakan pengantar bahasa daerah, namanya Sekolah Desa 3 tahun. Bagi mereka yang berhasil menamatkannya boleh melanjutkan ke Sekolah Sambungan (Vervolg School) selama 2 tahun. Dari sini mereka bisa melanjutkan ke Sekolah Guru atau Mulo Pribumi selama 4 tahun, inilah sekolah paling atas untuk bangsa pribumi biasa. Untuk golongan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribumi masyarakat priyayi atau bangsawan bisa memasuki His Inlandsche Schooleslama 7 tahun, Mulo selama 3 tahun, dan Algemene Middlebare School (AMS) selama 3 tahun.

2. Orang timur asing disediakan sekolah seperti Sekolah Cina 5 tahun dengan pengantar bahasa Cina, Hollandch Chinese School (HCS) yang berbahasa Belanda selama 7 tahun. Kemudian siswa HCS dapat melanjutkan ke Mulo.
3. Sedangkan untuk orang Belanda disediakan sekolah rendah sampai perguruan tinggi, yaitu Eropese Legere School 7 tahun, sekolah lanjutan HBS 3 dan 5 tahun Lyceum 6 tahun, Middelbare Meisjeschool 5 tahun, Recht Hoge School 5 tahun, Sekolah kedokteran tinggi 8,5 tahun, dan kedokteran gigi 5 tahun.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1945, di awal-awal pemerintahannya pemerintah Indonesia secara bertahap mulai mengkonstruksi kurikulum sesuai dengan kondisi dan situasi saat itu. Tiga tahun setelah Indonesia merdeka pemerintah mulai membuat kurikulum sederhana yang disebut dengan “Rencana Pelajaran” di tahun 1947. Kurikulum ini terus berjalan dengan beberapa perubahan yang terkait dengan orientasinya, arah dan kebijakan yang ada, hingga bertahan sampai tahun 1968 saat pemerintahan beralih pada masa orde baru.

Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan juga Jepang, sehingga hanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Pelajaran 1947 bisa dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda.

2. Rencana pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah *leer plan*, yang dalam bahasa Belanda artinya rencana pelajaran, di mana istilah ini lebih populer daripada *curriculum* (bahasa Inggris). Perubahan kisi-kisi pendidikan bersifat politis: dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Awalnya pada tahun 1947, kurikulum saat itu diberi nama Rentjana Pelajaran 1947. Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai development conformism lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini.

Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari Kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok:

1. Daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Garis-garis besar pengajaran (GBP)

Rencana Pelajaran 1947 mengurangi pendidikan pikiran dalam arti kognitif, namun mengutamakan pendidikan watak atau perilaku (*value*, *attitude*), meliputi :

- a) Kesadaran bernegara dan bermasyarakat
- b) Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari
- c) Perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

3. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran 1952)

Setelah Rentjana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 kurikulum ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Karakteristik isi kurikulum yang paling menonjol dan menjadi ciri dari kurikulum 1952 ini adalah bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. “Silabus mata pelajarannya jelas sekali. Seorang guru mengajar satu mata pelajaran,” kata Djauzak Ahmad, Direktur Pendidikan Dasar Depdiknas periode 1991-1995. Ketika itu, di usia 16 tahun Djauzak adalah guru SD Tambelan dan Tanjung Pinang, Riau. Di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Fokusnya saat itu adalah pada pengembangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pancawardhana, yaitu :a) Daya cipta, b) Rasa, c) Karsa, d) Karya, dan e) Moral.

Mata pelajaran yang diajarkan diklasifikasikan ke dalam lima kelompok bidang studi.

1. Moral
2. Kecerdasan
3. Emosional/artistic
4. Keprigelan (keterampilan)
5. Jasmaniah.

Pada perkembangannya, rencana pelajaran dirinci lagi setiap pelajarannya, yang dikenal dengan istilah Rencana Pelajaran Terurai 1952. Pada masa itu juga dibentuk Kelas Masyarakat, yaitu sekolah khusus bagi lulusan SR 6 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP. Kelas masyarakat mengajarkan keterampilan, seperti pertanian, erpukangan, dan juga perikanan. Tujuannya agar anak yang tak mampu sekolah ke jenjang SMP, dapat langsung bekerja.

Mata Pelajaran yang terdapat pada Kurikulum 1954 untuk jenjang Sekolah Rakyat (SD) menurut Rencana Pelajaran 1947 adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Daerah
3. Berhitung
4. Ilmu Alam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Ilmu Hayat
 6. Ilmu Bumi
 7. Sejarah
 8. Menggambar
 9. Menulis
 10. Seni Suara
 11. Pekerjaan Tangan
 12. Pekerjaan keputrian
 13. Gerak Badan
 14. Kebersihan dan Kesehatan
 15. Didikan budi pekerti
4. Kurikulum Rencana Pendidikan 1964

Menjelang tahun 1964, atau pada akhir era kekuasaan Soekarno, kurikulum pendidikan yang lama kemudian diubah menjadi Rencana Pendidikan 1964. Isu yang berkembang pada saat itu adalah rencana pendidikan 1964 memiliki konsep pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan produktif. Konsep pembelajaran ini mewajibkan sekolah membimbing anak agar mampu memikirkan sendiri pemecahan persoalan (*problem solving*).

Pokok-pokok pikiran dari kurikulum 1964 yang menjadi ciri khasnya adalah bahwa pemerintah memiliki keinginan agar rakyatnya mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana. Rencana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan 1964 melahirkan Kurikulum 1964 yang menitik beratkan pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral, yang kemudian dikenal dengan istilah Pancawardhana. Disebut Pancawardhana karena kurikulum ini mencakup lima kelompok bidang studi, yaitu kelompok perkembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pada saat itu pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis, yang telah disesuaikan dengan perkembangan anak.

Cara belajar dijalankan dalam kurikulum tersebut adalah dengan menggunakan metode yang disebut gotong royong terpimpin. Selain itu pemerintah juga menerapkan hari sabtu sebagai hari krida. Maksudnya adalah bahwa pada hari Sabtu, siswa diberi kebebasan berlatih kegiatan di bidang kebudayaan, kesenian, olah raga, dan juga permainan, sesuai minat setiap siswa. Kurikulum 1964 adalah alat untuk membentuk manusia pancasialis yang sosialis Indonesia, dengan sifat-sifat yang terdapat dalam ketetapan MPRS No II tahun 1960.

Penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan kurikulum 1964 mengubah penilaian di rapor bagi kelas I dan II, yang asalnya berupa skor 10– 100 berubah menjadi huruf A, B, C, dan D. Sedangkan bagi kelas II hingga VI tetap menggunakan skor 10 – 100. Kurikulum 1964 bersifat *separate subject curriculum*, yang memisahkan mata pelajaran berdasarkan lima kelompok bidang studi (Pancawardhana).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kurikulum Rencana Pendidikan 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dengan dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan yang berasal dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan untuk menekankan pendidikan pada upaya membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis: yaitu mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Tujuannya pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Dengan jumlah 9 pelajaran.

Djauzak menyebutkan bahwa Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat. “Hanya memuat mata pelajaran pokok-pokok saja,” katanya. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994)

Setelah Indonesia memasuki masa orde baru maka tatanan kurikulum pun mengalami perubahan dari “Rencana Pelajaran” menuju kurikulum berbasis pada pencapaian tujuan. Dalam konteks ini adalah kurikulum subjek akademik, yang merupakan model konsep kurikulum yang paling tua, sejak sekolah yang pertama dulu berdiri. Kurikulum ini menekankan pada isi atau materi pelajaran yang bersumber dari disiplin ilmu. Penyusunannya relative mudah, praktis, dan dapat digabungkan dengan model yang lain. Sumber dari kurikulum ini adalah pendidikan klasik, perenalisme dan esensialisme, yang berorientasi pada masa lalu. Fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memelihara dan mewariskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai budaya masa lalu kepada generasi yang baru.

Menurut kurikulum ini, belajar adalah cara untuk berusaha menguasai isi atau materi pelajaran sebanyak-banyaknya. Kurikulum subjek akademik tidak selalu hanya menekankan pada materi yang disampaikan, tapi dalam sejarah perkembangannya secara berangsur-angsur memperhatikan juga proses belajar yang dilakukan peserta didik. Proses belajar yang dipilih tergantung pada apa yang dianggap penting dalam materi pelajaran tersebut. Semua proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum ini mulai dikembangkan sejak tahun 1975 hingga 1984.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana sebenarnya isi dari kurikulum yang berbasis pada pencapaian tujuan (*goal oriented*) ini? Berikut uraiannya.

Kurikulum 1975 disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan secara nasional dilaksanakan bertahap mulai tahun pengajaran 1976 dengan catatan, hanya bagi sekolah-sekolah yang menurut penilaian kepala perwakilan telah mampu, maka diperkenankan melaksanakannya mulai tahun 1975.

Pelaksanaan kurikulum 1975 dilandasi oleh latar belakang kurikulum tersebut sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran di sekolah. Beberapa hal yang melatarbelakangi kondisi tersebut adalah:

Sejak Tahun 1969 telah banyak terjadi perubahan di Indonesia sebagai akibat dari lajunya pembangunan nasional, yang berdampak terhadap program pendidikan nasional. Hal-hal yang mempengaruhi program maupun kebijakan pemerintah dan akhirnya menyebabkan pembaharuan itu adalah : (a) Selama Pelita I, yang dimulai pada tahun 1969, banyak timbul gagasan baru tentang pelaksanaan sistem pendidikan nasional. (b) Adanya kebijakan pemerintah di bidang pendidikan nasional yang digariskan dalam GBHN yang antara lain berbunyi : “Mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempercepat lajunya pembangunan. (c) Adanya hasil analisis dan penilaian pendidikan nasional oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong pemerintah untuk meninjau kebijakan pendidikan nasional. (d) Adanya inovasi dalam sistem



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar-mengajar yang dianggap lebih efisien dan efektif yang mulai memasuki dunia pendidikan Indonesia. (e) Adanya keluhan masyarakat tentang mutu lulusan pendidikan untuk meninjau sistem yang kini sedang berlaku.

Pada Kurikulum 1968, hal-hal yang merupakan faktor kebijakan pemerintah yang berkembang dalam rangka pembangunan nasional belumlah diperhitungkan, sehingga diperlukan peninjauan kembali terhadap Kurikulum 1968 agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang membangun.

Atas dasar pertimbangan tersebut, kemudian dibentuk kurikulum tahun 1975 sebagai upaya untuk mewujudkan strategi pembangunan di bawah pemerintahan orde baru dengan program Pelita dan Repelita.

Kurikulum 1975 memiliki ciri-ciri khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Menganut pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Setiap guru harus memahami dengan jelas tujuan yang harus dicapai oleh setiap murid di dalam menyusun rencana kegiatan belajar - mengajar dan membimbing murid untuk melaksanakan rencana tersebut.
- b. Menganut pendekatan yang integratif, yaitu setiap pelajaran dan bidang pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pendidikan Moral Pancasila dalam kurikulum 1975 bukan hanya dibebankan kepada bidang pelajaran Pendidikan Moral Pancasila di dalam pencapaiannya, akan tetapi dibebankan juga kepada bidang pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan agama.
- d. Kurikulum 1975 menekankan pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, daya dan waktu yang tersedia.
- e. Kurikulum ini mengharuskan guru untuk menggunakan teknik penyusunan program pengajaran yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).
- f. Organisasi pelajaran meliputi bidang-bidang studi: Agama, Bahasa, Matematika, Pengetahuan Sosial, Kesenian, Olahraga dan Kesehatan, Keterampilan, disamping Pendidikan Moral Pancasila dan integrasi pelajaran-pelajaran yang sekelompok.
- g. Pendekatan dalam strategi pembelajaran memandang situasi belajar– mengajar sebagai suatu sistem yang meliputi komponen-komponen tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, alat pembelajaran, alat evaluasi, dan metode pembelajaran.
- h. Sistem Evaluasi, dilakukan penilaian murid-murid pada setiap akhir satuan pembelajaran terkecil dan memperhitungkan nilai-nilai yang dicapai murid-murid pada setiap akhir satuan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 1975 secara nyata di lapangan memuat ketentuan dan pedoman yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Tujuan institusional.

Berlaku mulai SD, SMP maupun SMA. Tujuan Institusional adalah tujuan yang hendak dicapai lembaga dalam melaksanakan program pendidikannya.

2. Struktur Program Kurikulum.

Struktur program kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan pada tiap sekolah.

3. Garis-Garis Besar Program Pengajaran

Sesuai dengan namanya, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, pada bagian ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan program pengajaran, yaitu:

- a. Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti program pengajaran yang bersangkutan selama masa pendidikan.
- b. Tujuan Instruksional Umum, yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap satuan pelajaran baik dalam satu semester maupun satu tahun.
- c. Pokok bahasan yang harus dikembangkan untuk dijadikan bahan pelajaran bagi para siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- d. Urutan penyampaian bahan pelajaran dari tahun pelajaran satu ke tahun pelajaran berikutnya dan dari semester satu ke semester berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sistem Penyajian dengan Pendekatan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Sistem PPSI ini berpandangan bahwa proses belajar-mengajar adalah suatu sistem yang senantiasa diarahkan pada pencapaian tujuan. Sistem pembelajaran dengan pendekatan sistem instruksional inilah yang merupakan pembaharuan dalam sistem pengajaran di Indonesia.

PPSI adalah sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar (Hamzah B.Uno, 2007). Oemar Hamalik mendefinisikan PPSI sebagai pedoman yang disusun oleh guru dan berguna untuk menyusun satuan pelajaran. Komponen PPSI meliputi:

- a. Pedoman perumusan tujuan. Pedoman perumusan tujuan memberikan petunjuk bagi guru dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus. Perumusan tujuan khusus itu berdasarkan pada pendalaman dan analisis terhadap pokok-pokok bahasan/subpokok bahasan yang telah digariskan untuk mencapai tujuan instruksional dan tujuan kurikuler dalam GBPP.
- b. Pedoman prosedur pengembangan alat penilaian. Pedoman prosedur pengembangan alat penilaian memberikan petunjuk tentang prosedur penilaian yang akan ditempuh, tentang tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*), tentang jenis tes yang akan digunakan dan tentang rumusan soal-soal tes sebagai bagian dari satuan pelajaran. Tes yang digunakan dalam PPSI disebut juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai *criterion referenced test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur efektifitas program/ pelaksanaan pengajaran.

- c. Pedoman proses kegiatan belajar siswa. Pedoman proses kegiatan belajar siswa merupakan petunjuk bagi guru untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai dan tujuan khusus instruksional yang harus dicapai oleh para siswa.
- d. Pedoman program kegiatan guru. Pedoman program kegiatan guru merupakan petunjuk-petunjuk bagi guru untuk merencanakan program kegiatan bimbingan sehingga para siswa melakukan kegiatan sesuai dengan rumusan TIK.
- e. Pedoman pelaksanaan program. Pedoman pelaksanaan program merupakan petunjuk-petunjuk dari program yang telah disusun. Petunjuk- petunjuk itu berkenaan dengan dimulainya pelaksanaan tes awal yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran sampai pada dilaksanakannya penilaian hasil belajar.
- f. Pedoman perbaikan atau revisi. Pedoman perbaikan atau revisi merupakan pengembangan program setelah selesai dilaksanakan. Perbaikan dilakukan berdasarkan umpan balik yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1983 dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan masyarakat, tuntutan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Bahkan sidang umum MPR 1983 yang produknya tertuang dalam GBHN 1983 menyiratkan keputusan politik yang menghendaki perubahan kurikulum dari kurikulum 1975 ke kurikulum 1984.

Kurikulum ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi Humanistik, yang memandang anak didik sebagai individu yang dapat dan mau aktif mencari sendiri, menjelajah dan mengamati lingkungannya. Oleh sebab itu kurikulum 1984 menggunakan pendekatan proses, tetapi tetap menggunakan orientasi pada tujuan. Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap dipandang penting. Kurikulum ini sering juga disebut dengan “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL).

Tokoh penting dibalik lahirnya Kurikulum 1984 adalah Profesor Dr. Conny R. Semiawan, Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980 -1986 yang juga Rektor IKIP Jakarta — sekarang Universitas Negeri Jakarta — periode 1984-1992. Konsep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Hal ini disebabkan karena banyak sekolah yang kurang mampu menafsirkan CBSA. Ruang kelas terlihat gaduh karena siswa berdiskusi, tempelan bermacam gambar dalam kelas, dan guru tidak lagi mengajar dengan model ceramah. Sehingga bermunculan penolakan terhadap CBSA.

Atas dasar perkembangan tersebut maka menjelang tahun 1983 antara kebutuhan atau tuntutan masyarakat dan ilmu pengetahuan/teknologi terhadap pendidikan, kurikulum 1975 dianggap sudah tidak sesuai lagi, sehingga diperlukan perubahan kurikulum. Kurikulum 1984 tampil sebagai perbaikan atau revisi terhadap kurikulum 1975. Kurikulum 1984 memiliki ciri- ciri sebagai berikut.

- a. Berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.
- b. Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

- c. Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral. Spiral adalah pendekatan yang digunakan dalam pengemasan bahan ajar berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Semakin tinggi kelas dan jenjang sekolah, semakin dalam dan luas materi pelajaran yang diberikan.
- d. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan. Konsep-konsep yang dipelajari siswa harus didasarkan kepada pengertian, baru kemudian diberikan latihan setelah mengerti. Untuk menunjang pengertian alat peraga sebagai media digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya.
- e. Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa. Pemberian materi pelajaran berdasarkan tingkat kematangan mental siswa dan penyajian pada jenjang sekolah dasar harus melalui pendekatan konkret, semikonkret, semiabstrak, dan abstrak dengan menggunakan pendekatan induktif dari contoh-contoh ke kesimpulan. Dari yang mudah menuju ke sukar dan dari sederhana menuju ke kompleks.
- f. Menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah pendekatan belajar-mengajar yang memberi tekanan kepada proses pembentukan keterampilan memperoleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya. Pendekatan keterampilan proses diupayakan dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pelajaran.

8. Kurikulum 1994

Latar belakang diberlakukannya kurikulum 1994 yakni untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan. Berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka Kurikulum Sekolah Menengah Umum perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Pada kurikulum 1984 proses pembelajaran menekankan pada pola pengajaran yang berorientasi pada teori belajar mengajar dengan kurang memperhatikan muatan (isi) pelajaran. Hal ini terjadi karena disesuaikan dengan suasana pendidikan di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) pun lebih mengutamakan teori tentang proses belajar mengajar. Akibatnya, pada saat itu dibentuklah Tim *Basic Science* yang salah satu tugasnya ikut mengembangkan kurikulum di sekolah. Tim ini memandang bahwa materi (isi) pelajaran harus diberikan cukup banyak kepada siswa, sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah siswa selesai mengikuti pelajaran pada periode tertentu mereka akan mendapatkan materi pelajaran yang cukup banyak.

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima cukup banyak materi pelajaran.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, diantaranya sebagai berikut.

- a. Tahapan pelajaran di sekolah dibagi dengan sistem caturwulan.
- b. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi)
- c. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.
- d. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa, guru dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban konvergen, divergen (terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban), dan penyelidikan.

- e. Dalam mengajar suatu mata pelajaran disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa, sehingga diharapkan terjadi keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.
- f. Pengajaran dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.
- g. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.

Selama dilaksanakannya kurikulum 1994 muncul beberapa permasalahan, terutama sebagai akibat dari kecenderungan kepada pendekatan penguasaan materi (*content oriented*), di antaranya sebagai berikut.

- a. Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi/substansi setiap mata pelajaran.
- b. Materi pelajaran dianggap terlalu sulit karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan kurang bermakna karena kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini mendorong para pembuat kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum tersebut. Salah satu upaya penyempurnaan itu diberlakukannya Suplemen Kurikulum 1994. Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk memperoleh kebenaran substansi materi pelajaran dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.

Penyempurnaan kurikulum mempertimbangkan berbagai aspek terkait, seperti tujuan materi, pembelajaran, evaluasi, dan sarana/prasarana termasuk buku pelajaran. Penyempurnaan kurikulum tidak mempersulit guru dalam mengimplementasikan dan tetap dapat menggunakan buku Pelajaran dan sarana prasarana pendidikan lainnya yang tersedia di sekolah. Penyempurnaan kurikulum 1994 di pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan bertahap yaitu tahap penyempurnaan jangka pendek dan penyempurnaan jangka panjang.

Perkembangan kurikulum berikutnya yakni kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi; KBK, KTSP dan Kurikulum 2013 yang akan di jalan dalam bab tersendiri dalam modul ini.

9. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk dapat berperan serta dalam percaturan dunia global memasuki abad 21 sudah diantisipasi oleh para ahli dan masyarakat. Semua sepakat bahwa berbagai persoalan yang menyertai globalisasi diakhir abad



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua puluh ini akan terpecahkan apabila sumber daya manusia Indonesia mampu menggunakan IPTEK yang telah dimiliki, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Masalah-masalah yang dihadapi tidak cukup dipecahkan melalui cara konvensional.

Menurut Raka Joni (1989) untuk mengantisipasi masa depan, arah yang harus ditempuh melalui pendidikan harus dapat membentuk: kemampuan berpikir dalam menganalisis dan memahami masalah secara ilmiah, menjadikan sadar lingkungan yang berlandaskan pemahaman terhadap kaitan sistemik, membantu memahami masalah serta kecenderungan masa depan dengan perspektif global, dan membentuk kemampuan yang dipersyaratkan pada abad informasi.

Semua persoalan bangsa tersebut akan terpecahkan apabila sumber daya manusianya (SDM) berkualitas. Harapan munculnya SDM berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menghasilkan manusia unggul melalui pembentukan kemampuan siswa, tidak hanya dalam bidang akademik (penguasaan IPTEKS), tapi juga menghasilkan individu-individu yang dapat berpikir, bernalar, berargumentasi, memecahkan masalah, dan menciptakan hal-hal baru.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kerja keras dari semua tenaga kependidikan serta kerja sama antar satuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Arah pendidikan di masa depan adalah pendidikan yang memberikan pengalaman belajar tentang bagaimana cara berpikir rasional, berpikir kritis, berpikir abstrak, bukan sekedar memberi pengalaman belajar yang bersifat hafalan.

Pengajaran berpikir dan pemecahan masalah dapat dilakukan pada semua bidang studi. Tujuan dari pengajaran pemecahan masalah adalah agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas hasil pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan berbagai sumber daya yang dimungkinkan untuk mencapainya. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas pada pertengahan Juni 2002 mengeluarkan produk kurikulum yang disebut dengan “Kurikulum Berbasis Kompetensi” dan disingkat dengan KBK, hal ini sebagai upaya pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan. Kurikulum tersebut diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2004. Sebelum diberlakukan secara nasional, telah dilakukan Rintisan Pelaksanaan (Pilot Mini) di beberapa sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan perluasan Rintisan Pelaksanaan di sejumlah sekolah yang lebih banyak. Rintisan dan Perluasan ini bertujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendapatkan masukan tentang kelebihan dan kelemahan perangkat yang disusun sebagai bahan penyempurnaan.

Pada setiap kemunculan suatu produk dan kebijakan yang baru selalu muncul pro dan kontra. Yang pro terhadap KBK merasa terlalu optimis bahwa KBK merupakan obat yang mampu mengobati “sakitnya pendidikan”, bahwa dengan adanya KBK masalah peningkatan kualitas pendidikan di tanah air akan beres. Sedangkan yang kontra merasa terlalu pesimis dan memandang KBK seperti pengobatan alternatif yang tidak bisa menyembuhkan penyakit, karena persoalan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terletak di kurikulumnya saja—bahkan juga variabel diluar kurikulum—misalnya, kesejahteraan guru, yang dirasa jauh lebih penting untuk dibenahi. Pembenahan kualitas pendidikan terletak pada kualitas pembelajarannya, bukan pada kurikulumnya. Kurikulum KBK ini sudah dipraktekkan IKIP/FKIP sejak tahun 1980, jadi konsep ini bukanlah sesuatu yang baru. KBK dirasa tidak cocok untuk tingkat pendidikan SD sampai SMTA, KBK lebih cocok untuk SMK, dan banyak lagi ungkapan-ungkapan pesimis lainnya terhadap KBK.

Penting untuk tidak berpihak dan berusaha tetap netral, menghargai usaha pemerintah namun tetap kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang muncul. Penting untuk memahami apa itu sebenarnya kurikulum, konsep dan juga model-model pengembangan kurikulum. Begitu juga dengan KBK dan bagaimana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengoperasionalkannya, dan bagaimana teknologi pembelajaran berperan mengoptimalkan kualitas pembelajarannya. Dengan begitu kita bisa tahu kurang lebihnya tanpa harus terlalu pro atau kontra.

Berlakunya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, diikuti dengan perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Berdasarkan PP No. 25 tahun 2000 *Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan* kewenangan pemerintah pusat meliputi:

- a. Penetapan standar kompetensi siswa dan warga belajar
- b. Pengaturan kurikulum nasional
- c. Penilaian hasil belajar
- d. Penyusunan pedoman pelaksanaan
- e. Penetapan standar materi pelajaran pokok, dan

Penetapan kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif setiap tahun bagi pendidikan dasar, menengah, dan luar sekolah.

Pengaturan dan pelaksanaan pendidikan yang di luar kewenangan pusat dilakukan sepenuhnya oleh daerah. Karena itu, kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang kemudian disesuaikan dengan tuntutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan juga kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki kewenangan yang cukup untuk merancang dan juga menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar dan mengajar.

Kompetensi adalah merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

Kompetensi berhubungan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks

Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompeten merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Menekankan pada capaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- c. Pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu:

- a. Kurikulum dan Hasil Belajar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penilaian Berbasis Kelas
- c. Kegiatan Belajar Mengajar,
- d. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah

Kurikulum dan hasil Belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator sejak dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Kelas XII.

Penilaian Berbasis Kelas memuat prinsip-prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan juga konsisten sebagai bagian dari akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi dan hasil belajar yang telah dicapai.

Kegiatan Belajar Mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berikut gagasan-gagasan pedagogis dan juga androgogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik.

Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan bagi tenaga kependidikan dan juga sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini juga dilengkapi dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (*curriculum council*), pengembangan perangkat kurikulum (a.l.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

Pengembangan KBK mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini;

1. Keimanan, Nilai, dan Budi Pekerti Luhur.

Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupan. Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh siswa.

2. Penguatan Integritas Nasional

Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multi kultural dan multi bahasa.

3. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika

Keseimbangan pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika, dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum.

4. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan seluruh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seluruh siswa dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Kompetensi yang penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi adalah kemampuan berpikir dan belajar untuk mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan agar dapat mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian.

6. Pengembangan Keterampilan Hidup

Dalam kurikulum juga perlu dimasukkan unsur-unsur keterampilan hidup agar siswa memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahap hidup.

7. Belajar Sepanjang Hayat

Pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah. Kemampuan belajar sepanjang hayat ini dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Berpusat pada Anak dengan Penilaian yang Berkelanjutan dan Komprehensif.

Upaya ini dilakukan agar siswa mandiri dalam belajar, mampu bekerja sama, dan juga mampu menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

9. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari TK dan RA sampai dengan Kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam fokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dengan tidak lupa mengintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu.

10. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun oleh BSNP terdiri atas dua bagian. *Pertama*, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah penjabaran amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP 19/2005 serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. *Kedua*, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP. Sebagai model KTSP, tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan hendaknya digunakan sebagai referensi.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

KTSP dikembangkan sesuai dengan keperluannya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dalam mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan juga kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis.

Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keharusan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur Pendidikan. formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh adalah keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia. Sehingga kurikulum disusun agar memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwaa juga akhlak mulia peserta didik.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan

tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan hal itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Setiap daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk dapat menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk dapat mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memiliki keterampilan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat keterampilan hidup sebagai bekal untuk peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan juga perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian terhadap perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Agama

Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus mampu menciptakan kemandirian, baik secara individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Kurikulum yang dibuat harus dapat mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI. Muatan kekhasan daerah harus dilakukan secara proporsional.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum yang dikembangkan harus memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan dapat menunjang pelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Silabus pada kurikulum KTSP adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Prinsip Pengembangan Silabus KTSP adalah sebagai berikut:

1. Ilmiah

Seluruh materi dan juga kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan juga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan materi, kedalaman juga tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen dalam silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Terdapat hubungan yang konsisten (taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan juga sistem penilaian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan juga sistem penilaian harus memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan juga peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Seluruh komponen silabus harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik. Pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi baik di sekolah dan juga tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Unit Waktu Silabus KTSP adalah sebagai berikut:

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang telah disediakan untuk setiap mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Penyusunan silabus harus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Bagi SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

Pengembangan silabus KTSP dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok di sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

1. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya.
2. Apabila guru mata pelajaran belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah/madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah tersebut.
3. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sekolah/Madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah/madrasah-madrasah lain melalui forum MGMP/PKG agar bergabung bersama-sama mengembangkan silabus yang nantinya dapat digunakan oleh sekolah-sekolah/madrasah-madrasah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
5. Dinas Pendidikan/Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Langkah-langkah Pengembangan Silabus KTSP adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah;
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. manfaatnya bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan juga sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar ini memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk membantu para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator menjadi penanda dalam pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan juga menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Yaitu bahwa semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi atau pengulangan bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun pada produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar ditentukan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

11. Kurikulum 2013

Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan- perubahan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka.

Trilling dan Hood (1999) mengemukakan bahwa perhatian utama pendidikan di abad 21 adalah untuk mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat. Tibalah saatnya menoleh sejenak ke arah pandangan dengan sudut yang luas mengenai peran-peran utama yang akan semakin dimainkan oleh pembelajaran dan pendidikan dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan.

Kemerosotan pendidikan kita sudah terasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994. Nasanius (1998) mengungkapkan bahwa kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. (Sumargi, 1996) Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika. Atau guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas (Dahrin, 2000).

Banyak faktor yang menyebabkan kurang profesionalismenya seorang guru, sehingga pemerintah berupaya agar guru yang tampil di abad pengetahuan adalah guru yang benar-benar profesional yang mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di Abad Pengetahuan, para ahli mengatakan bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Menurut Naisbit (1995) ada 10 kecenderungan besar yang akan terjadi pada pendidikan di abad 21 yaitu;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. dari masyarakat industri ke masyarakat informasi,
- b. dari teknologi yang dipaksakan ke teknologi tinggi,
- c. dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia,
- d. dari perencanaan jangka pendek ke perencanaan jangka Panjang
- e. dari sentralisasi ke desentralisasi,
- f. dari bantuan institusional ke bantuan diri,
- g. dari demokrasi perwakilan ke demokrasi partisipatoris,
- h. dari hierarki-hierarki ke penjaringan,
- i. dari utara ke selatan, dan
- j. dari atau/atau ke pilihan majemuk.

Berbagai implikasi kecenderungan di atas berdampak terhadap dunia pendidikan yang meliputi aspek kurikulum, manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, strategi dan metode pendidikan. Selanjutnya Naisbitt (1995) mengemukakan ada 8 kecenderungan besar di Asia yang ikut mempengaruhi dunia yaitu;

- a. dari negara bangsa ke jaringan,
- b. dari tuntutan ekspor ke tuntutan konsumen,
- c. dari pengaruh Barat ke cara Asia,
- d. dari kontrol pemerintah ke tuntutan pasar,
- e. dari desa ke metropolitan,
- f. dari padat karya ke teknologi canggih,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. dari dominasi kaum pria ke munculnya kaum wanita,
- h. dari Barat ke Timur.

Kedelapan kecenderungan itu akan mempengaruhi tata nilai dalam berbagai aspek, pola dan gaya hidup masyarakat baik di desa maupun di kota. Pada gilirannya semua itu akan mempengaruhi pola-pola pendidikan yang lebih disukai dengan tuntutan kecenderungan tersebut. Dalam hubungan dengan ini pendidikan ditantang untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan kecenderungan itu tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsanya.

Dengan memperhatikan pendapat Naisbitt di atas, Surya (1998) mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia di abad 21 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar yaitu; (a) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, (b) untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, (c) membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Sebagai negara kepulauan yang berbeda-beda suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, akan tetapi mempunyai fungsi pelestarian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan bangsa dalam suasana persatuan dan kesatuan nasional;

3. Dengan makin meningkatnya hasil pembangunan, mobilitas penduduk akan mempengaruhi corak pendidikan nasional;
4. Perubahan karakteristik keluarga baik fungsi maupun struktur, akan banyak menuntut akan pentingnya kerja sama berbagai lingkungan pendidikan dan dalam keluarga sebagai intinya.
 Nilai-nilai keluarga hendaknya tetap dilestarikan dalam berbagai lingkungan pendidikan;
5. Asas belajar sepanjang hayat harus menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan untuk mengimbangi tantangan perkembangan jaman;
6. Penggunaan berbagai inovasi Iptek terutama media elektronik, informatika, dan komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidikan,
7. Penyediaan perpustakaan dan sumber-sumber belajar sangat diperlukan dalam menunjang upaya pendidikan dalam Pendidikan.
8. Publikasi dan penelitian dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang terkait, merupakan suatu kebutuhan nyata bagi pendidikan di abad pengetahuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan benuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya.

Menurut Makagiansar (1989) memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi pergeseran paradigma:

1. dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistic,
3. dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan,
4. dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai,
5. dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buat teknologi, budaya, dan komputer,
6. dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja,
7. dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama.

Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut nampak bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif.

Gambaran tentang pembelajaran di abad pengetahuan, lebih dikenal dengan abad 21. Praktek pembelajaran yang terjadi sekarang masih didominasi oleh pola atau paradigma yang banyak dijumpai di abad industri. Pada abad pengetahuan paradigma yang digunakan jauh berbeda dengan pada abad industri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Galbreath (1999) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada abad pengetahuan adalah pendekatan campuran yaitu perpaduan antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar pada diri sendiri.

Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang terintegrasi sebagaimana tema pada pengembangan kurikulum 2013. Sudah tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui collaborative learning. Pertanyaannya, pada pengembangan kurikulum 2013 ini, apa saja elemen kurikulum yang berubah? Empat standar dalam kurikulum meliputi standar

kompetensi lulusan, proses, isi, dan standar penilaian akan berubah sebagaimana ditunjukkan dalam skema elemen perubahan.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan tantangan internal pertama, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai ke delapan standar yang telah ditetapkan. Di dalam Standar Pengelolaan hal-hal yang dikembangkan antara lain adalah Manajemen Berbasis Sekolah. Rehabilitasi gedung sekolah dan penyediaan laboratorium serta perpustakaan sekolah terus dilaksanakan agar setiap sekolah yang ada di Indonesia dapat mencapai Standar Sarana-Prasarana yang telah ditetapkan. Dalam mencapai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru, pembayaran tunjangan sertifikasi, serta uji kompetensi dan pengukuran kinerja guru. Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan adalah merupakan standar yang terkait dengan kurikulum yang perlu secara terus menerus dikaji agar peserta didik yang melalui proses pendidikan dapat memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

Terkait dengan perkembangan penduduk, saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Ini berarti bahwa pada tahun 2020-2035 sumber daya manusia (SDM) Indonesia usia produktif akan melimpah. SDM yang melimpah ini apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Tantangan masa depan antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Di era globalisasi juga akan terjadi perubahan-perubahan yang cepat. Dunia akan semakin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas. Hubungan komunikasi, informasi, dan transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat sebagai akibat dari revolusi industri dan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus globalisasi juga akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di WTO, ASEAN Community, APEC, dan AFTA. Tantangan masa depan juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, serta mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Program for International Student Assessment*) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA yang hanya menduduki peringkat empat besar dari bawah. Penyebab capaian ini antara lain adalah karena banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Kompetensi masa depan yang diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi antara lain berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Disamping itu generasi Indonesia juga harus memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap lingkungan.

Dilihat dari persepsi masyarakat, pendidikan di Indonesia saat ini dinilai terlalu menitik-beratkan pada aspek kognitif dan beban siswa dianggap terlalu berat. Selain itu pendidikan juga dinilai kurang bermuatan karakter. Penyelenggaraan pendidikan juga perlu memperhatikan perkembangan pengetahuan yang terkait dengan perkembangan neurologi dan psikologi serta perkembangan pedagogi yang terkait dengan *observation-based (discovery) learning* serta *collaborative learning*.

Tantangan eksternal lainnya berupa fenomena negatif yang mengemuka antara lain terkait dengan masalah perkelahian pelajar, masalah narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, dan gejolak sosial di masyarakat (*social unrest*).

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau

perubahan pola pikir. Laporan BSNP tahun 2010 dengan judul Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi masa depan perlu dilakukan perubahan paradigma pembelajaran melalui pergeseran tata cara penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan sekitar lembaga pendidikan tempat peserta didik menimba ilmu. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa. Jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak, dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi siswa- siswanya.
- b. Dari satu arah menuju interaktif. Jika dahulu mekanisme pembelajaran yang terjadi adalah satu arah dari guru ke siswa, maka saat ini harus terdapat interaksi yang cukup antara guru dan siswa dalam berbagai bentuk komunikasinya. Guru berusaha membuat kelas semenarik mungkin melalui berbagai pendekatan interaksi yang dipersiapkan dan dikelola.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dari isolasi menuju lingkungan jejaring. Jika dahulu siswa hanya dapat bertanya pada guru dan berguru pada buku yang ada di dalam kelas semata, maka sekarang ini yang bersangkutan dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh via internet.
- d. Dari pasif menuju aktif-menyelidiki. Jika dahulu siswa diminta untuk pasif saja mendengarkan dan menyimak baik-baik apa yang disampaikan gurunya agar mengerti, maka sekarang disarankan agar siswa lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya.
- e. Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata. Jika dahulu contoh-contoh yang diberikan guru pada siswanya kebanyakan bersifat artifisial, maka saat ini sang guru harus dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan relevan dengan bahan yang diajarkan.
- f. Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim. Jika dahulu proses pembelajaran lebih bersifat personal atau berbasiskan masing-masing individu, maka yang harus dikembangkan sekarang adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar individu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan. Jika dahulu ilmu atau materi yang diajarkan lebih bersifat umum (semua materi yang dianggap perlu diberikan), maka saat ini harus dipilih ilmu atau materi yang benar-benar relevan untuk ditekuni dan diperdalam secara sungguh- sungguh (hanya materi yang relevan bagi kehidupan sang siswa yang diberikan).
- h. Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru. Jika dahulu siswa hanya menggunakan sebagian panca inderanya dalam menangkap materi yang diajarkan guru (mata dan telinga), maka sekarang semua panca indera dan komponen jasmani-rohani harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- i. Dari alat tunggal menuju alat multimedia. Jika dahulu guru hanya mengandalkan papan tulis untuk mengajar, maka saat ini diharapkan guru dapat menggunakan beranekaragam peralatan dan teknologi pendidikan yang tersedia, baik yang bersifat konvensional maupun modern.
- j. Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif. Jika dahulu siswa harus selalu setuju dengan pendapat guru dan tidak boleh sama sekali menentangnya, maka saat ini harus ada dialog antara guru dan siswa untuk mencapai kesepakatan bersama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan. Jika dahulu semua siswa tanpa kecuali memperoleh bahan atau konten materi yang sama, maka sekarang ini setiap siswa berhak untuk mendapatkan konten sesuai dengan ketertarikan atau keunikan potensi yang dimilikinya.
- l. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak. Jika dahulu siswa harus secara seragam mengikuti sebuah cara dalam berproses maka yang harus ditonjolkan sekarang justru adanya keberagaman inisiatif yang timbul dari masing-masing individu.
- m. Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak. Jika dahulu siswa hanya mempelajari sebuah materi atau fenomena dari satu sisi pandang ilmu, maka sekarang konteks pemahaman akan jauh lebih baik dimengerti melalui pendekatan pengetahuan multi disiplin.
- n. Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan. Jika dahulu seluruh control dan kendali kelas ada pada sang guru, maka sekarang siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan aktivitasnya masing-masing.

Dari pemikiran faktual menuju kritis. Jika dahulu hal-hal yang dibahas di dalam kelas lebih bersifat faktual, maka sekarang harus dikembangkan pembahasan terhadap berbagai hal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan pemikiran kreatif dan kritis untuk menyelesaikannya.

Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan. Jika dahulu yang terjadi di dalam kelas adalah “pemindahan” ilmu dari guru ke siswa, maka dalam abad XXI ini yang terjadi di kelas adalah pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan sesamanya.

Pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang di peroleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing- masing peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, Negara dan bangsa, serta masyarakat umum, yang diharapkan mengalami perubahan. Skema 2 menggambarkan perubahan yang diharapkan pada masing-masing entitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.¹⁶

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.¹⁷

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan

¹⁶ Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.

¹⁷ Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur.

In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua.¹⁸

Menurut Marisa (2021), Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

1. Ujian Nasional (UN) yang akan diiadakan dan diganti dengan *Assesment* Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada

¹⁸ Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N.S. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir jenjang pendidikan. Namun, *Assesment* dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.¹⁹

Pembaharuan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar bukan tanpa alasan. Mengingat, kurikulum merupakan kerangka dasar bagi sistem suatu sistem pendidikan. Jika diibaratkan sebagai bangunan, kurikulum merupakan bentuk kerangka bangunannya. Ada beberapa alasan mengapa harus beralih pada Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Selama ini, peraturan yang berkaitan dengan pendidikan selalu bersifat mengikat atau saklek. Hal itu Bapak/Ibu lihat pada aturan-aturan terkait UN, penyusunan RPP, bahkan sampai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sakleknya aturan-aturan itu dirasa belum efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Hasil belajar yang dirilis oleh PISA menunjukkan bahwa kemampuan penalaran tingkat tinggi pelajar di Indonesia masih lemah, bahkan untuk penalaran dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Desain Kurikulum Merdeka tidak bersifat kaku atau lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelum-sebelumnya. Mengingat, kondisi setiap instansi pendidikan berbeda-beda,

¹⁹ Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*.

²⁰ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/> (diakses pada 03/02/2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga butuh perlakuan atau penyelesaian yang berbeda-beda pula.

Adapun tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:²¹

- a. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.
- b. Otoritas yang dimaksud meliputi keleluasaan atau fleksibilitas bagi pemerintah daerah atau sekolah dalam merencanakan, membuat, serta mengevaluasi program-program pendidikan di daerahnya. Tentu, harus disesuaikan dengan prinsip Merdeka Belajar yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Hal ini bisa dianalogikan dalam proses pembuatan kue, di mana pemerintah pusat hanya menyediakan bahan, sementara pemerintah daerah dan sekolah diberi kebebasan untuk mengolah bahan tersebut sesuai selera dan kebutuhan.
- c. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bagaimana cara Kurikulum Merdeka Belajar bisa mempercepat tujuan pendidikan nasional? Dengan adanya otoritas pengelolaan pendidikan, diharapkan bisa membentuk kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing yang

²¹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi. Hal itu diwujudkan dengan penguatan karakter siswa yang meliputi akhlak mulia serta memiliki tingkat penalaran yang tinggi, baik di bidang literasi dan numerasi.

d. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0.

Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semua aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Tantangan pendidikan di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan cara belajar, perubahan cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan kolaborasi antara semua pihak, baik pemerintah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan komunitas. Salah satunya dengan menitikberatkan pada kecakapan literasi digital. Tidak hanya siswa, pendidik juga dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman literasi serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keilmuannya.

e. Memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Dasar negara Pancasila bukan hanya sebatas pajangan atau bahan hafalan untuk syarat ujian. Lebih dari itu, sudah sepatutnya nilai-nilai luhur Pancasila diterapkan di dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari. Mengingat, semakin banyaknya sikap-sikap intoleran di negeri ini. Semua itu bisa tercapai melalui penguatan karakter sejak dini yang dimulai dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Jika mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat satu pembelajaran tambahan yang esensial, yaitu pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan kompetensi dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjunjung tinggi kebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, memiliki nalar yang kritis, dan kreatif.

- f. Menjadi kurikulum pembaharu yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Seperti kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin pesat. Oleh sebab itu dibuatlah suatu kurikulum untuk memudahkan proses pendidikan bagi manusia. Jika melihat sejarah, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1947 dan terus mengalami pembaharuan hingga kini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kehadiran kurikulum ini sangat relevan dengan

tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pentingnya kemampuan literasi setiap individu.

g. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah membuat banyak terobosan baru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Terobosan itu meliputi perubahan UN menjadi AKM, skema alokasi dana BOS, hingga rapor pendidikan. Selain terobosan di bidang teknis, pemerintah juga mengupayakan terjadinya peningkatan kualitas guru melalui beragam pelatihan dan gelaran seleksi akbar PPPK. Melalui PPPK diharapkan tidak ada lagi kesenjangan kesejahteraan bagi guru, sehingga guru bisa fokus dalam mengembangkan potensi terbaik yang ada di dalam dirinya demi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Modul Ajar Kurikulum Merdeka merupakan perangkat penting untuk kesuksesan implementasi pembelajaran paradigma baru. Sebelumnya, sekolah/madrasah harus menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan. Berdasarkan KOS tersebut, Satuan pendidikan menyusun Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan pengembangan modul ajar yaitu mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.²²

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul dengan 2 cara, yaitu:²³

1. Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
2. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar memenuhi 2 syarat minimal. Pertama memenuhi kriteria yang telah ada. Kedua aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Adapun kriteria Modul ajar kurikulum merdeka sebagai berikut ini:²⁴

1. Esensial, yaitu: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. Menarik, Bermakna dan Menantang: Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam

²² <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> (diakses pada 03-02-2023).

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.

3. Relevan dan Kontekstual: Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Modul ajar kurikulum merdeka memiliki sistematika penulisan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Tujuan penulisan modul ajar adalah untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya.

Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:²⁵

- a. Informasi Umum, Komponen informasi umum terdiri atas:
 1. Identitas penulis modul
 2. Kompetensi awal
 3. Profil Pelajar Pancasila
 4. Sarana dan prasarana
 5. Target peserta didik

²⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Model pembelajaran yang digunakan

b. Komponen Inti, Komponen inti modul ajar sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran
2. Asesmen
3. Pemahaman bermakna
4. Pertanyaan pemantik
5. Kegiatan pembelajaran
6. Refleksi peserta didik dan pendidik

c. Lampiran

1. Lembar kerja peserta didik
2. Pengayaan dan remedial
3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
4. Glossarium
5. Daftar pustaka

Pada komponen modul ajar kurikulum merdeka, ada 3 istilah yang penting. Ketiga komponen itu sebagai berikut:

1. Pemahaman bermakna: Kalimat pernyataan yang mendeskripsikan proses belajar yang tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk membangun pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan membentuk perilaku. Dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai Enduring Understanding,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Conceptual Understanding, Big Idea, Central Idea, atau Statement of Inquiry.

2. Pertanyaan pemantik adalah kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memantik rasa ingin tahu, memulai diskusi, dan memulai penelitian. Bentuk pertanyaan pemantik sebaiknya dalam bentuk terbuka dengan menggunakan kata tanya seperti mengapa, bagaimana, atau apa sajakah.
3. Lembar belajar adalah lembar yang bisa dipergunakan sebagai lembar refleksi, lembar grafik organisasi, lembar kerja, maupun soal.

Panduan menjelaskan bahwa Komponen tidak wajib semua tercantum. Pendidik di satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Secara umum macam-macam asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen kurikulum merdeka memiliki satu fungsi utama, yaitu untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Berdasarkan fungsinya, penilaian dibagi menjadi tiga, yaitu penilaian belajar, penilaian belajar, dan penilaian belajar.

Selama ini praktik penilaian cenderung terfokus pada penilaian sumatif yang menjadi dasar penyelesaian laporan hasil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Hasil penilaian tidak digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam paradigma pembelajaran berupa kurikulum merdeka, pendidik diharapkan lebih fokus pada penilaian formatif dari pada meringkas, dan menggunakan hasil penilaian formatif untuk perbaikan proses yang berkelanjutan.

Macam-macam asesmen dalam kurikulum merdeka yang terdiri dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, berikut penjelasan lebih lanjut terkait macam-macam asesmen tersebut.²⁶

1. Asesmen diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi siswa.

Penilaian diagnostik adalah upaya untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa dari aspek kognitif dan non-kognitif yang relevan untuk mempersiapkan siswa untuk mata pelajaran berikutnya. Penilaian diagnostik kognitif adalah penilaian diagnostik yang dapat dilakukan secara berkala, dimulai ketika guru akan memperkenalkan topik pembelajaran baru, berakhir ketika guru selesai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan dan membahas suatu topik, mata pelajaran, dan pada waktu lain selama semester.

Penilaian diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan rata-rata, mengoreksi subkelompok siswa. Penilaian ini secara cepat memetakan kemampuan seluruh siswa di kelas, untuk mengidentifikasi siswa yang paham, siswa yang paham sedikit, dan siswa yang tidak. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Berbeda dengan penilaian diagnostik kognitif, penilaian diagnostik nonkognitif bertujuan untuk mengetahui status psikososial dan emosional siswa, aktivitas belajar di rumah, dan kondisi keluarga. Keberagaman kondisi sosial ekonomi, akses teknologi, dan kondisi daerah sangat bervariasi dalam pembelajaran dan keterampilan siswa.

2. Asesmen Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dimaksudkan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran, serta untuk menilai pencapaian tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Konsisten dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran.

Asesmen pembelajaran awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan seorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penilaian ini termasuk dalam kategori penilaian formal karena dirancang untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, bukan untuk tujuan menilai kinerja siswa yang dilaporkan pada raport.

Asesmen pada proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat. Biasanya penilaian ini dilakukan pada saat atau di tengah-tengah fase kegiatan/pembelajaran, dan bisa juga dilakukan di akhir fase pembelajaran. Penilaian ini juga termasuk dalam tipe penilaian formatif

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah tes yang diberikan setelah serangkaian unit dalam kurikulum dan menilai hasil belajar siswa setelah menyelesaikan kurikulum tertentu. Pelaksanaannya dilakukan pada akhir tahun atau pada akhir tahun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai. Penilaian ini dapat dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, tergantung pada pertimbangan pendidik dan kebijakan unit pembelajaran.

Penggunaan penilaian formatif dan sumatif sama sekali berbeda ketika penilaian formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran suatu bab atau kompetensi tertentu dan ketika penilaian sumatif dilakukan pada akhir bab atau kompetensi tertentu.

B. Kurikulum Cambridge

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum internasional yang diadopsi dari *Cambridge University*. Kurikulum *Cambridge* telah diakui dunia yang dibuktikan dengan lebih dari 10.000 sekolah dan sekitar 160 negara yang telah menerapkan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* juga telah memiliki standart penilaian International. Kurikulum *Cambridge* juga fokus pada pembelajaran yang bersifat International akan tetapi tidak diharuskan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian program dari kurikulum *Cambridge* dapat diterima dan diterapkan diseluruh dunia untuk mempersiapkan peserta didik dalam pendidikan, karir, dan kehidupan dimasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

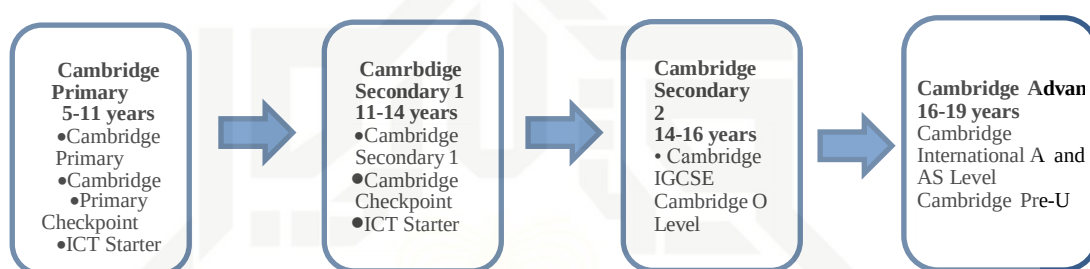
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendatang.²⁷

Kurikulum *cambridge* memiliki program pendidikan berdasarkan usia mulai dari 5-19 tahun. Berdasarkan usia tersebut *cambridge* menyediakan tahapan kurikulum yang jelas di setiap tingkatan. Tingkatan pendidikan *cambridge* terdiri dari *cambridge primary*, *cambridge lower secondary*, *cambridge upper secondary*, dan *cambridge advance*.²⁸



Gambar 2.1. Bagan Tahapan Kurikulum *Cambridge*

B.1. Tujuan Kurikulum *Cambridge*

Orientasi kurikulum *cambridge* adalah meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Andreas Schleicher, Direktur Pendidikan dan Keterampilan, OECD: ‘bahwa melakukan sistem pendidikan kurikulum tidak selebar satu mil dan sedalam inci, tetapi cenderung ketat yaitu dengan memberikan tingkat permintaan kognitif yang tinggi dan juga lebih fokus dengan beberapa hal yang diajarkan dengan baik dan secara mendalam dan dengan cara yang koheren.’²⁹

Selain itu tujuan kurikulum *cambridge* memiliki tiga hal penting dalam meningkatkan kemampuan siswa yakni:

²⁷ Anonymous, “Cambridge Assessment International Education.”

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Mendalami subject pengetahuan

Yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, menghadapi situasi baru dan kesiapan peserta didik untuk maju ke tahap berikutnya.

b. Pemahaman konseptual

Menurut Meyer dan Land, pemahaman konseptual merupakan sebuah usaha dalam memahami konsep-konsep subjek dan mengembangkan keterampilan untuk melanjutkan ke universitas.

c. Berfikir kritis

Merupakan cara pemecahan masalah, berpikir kritis, penelitian independen, kolaborasi, menyajikan argumen dengan secara efektif dan disiplin dalam belajar.

B.2. Materi Kurikulum Cambridge

Pada *Cambridge Primary* pembelajaran dimulai dengan cara yang menyenangkan perjalanan pendidikan, membantu mereka untuk menjadi percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif dan bertunangan. *Level primary* biasanya untuk siswa berusia 5 hingga 11 tahun.³⁰ *Cambridge Primary* memberikan pengetahuan yang luas dan pendidikan yang seimbang kepada peserta didik dalam perkembangan siswa selama sekolah, pekerjaan, dan kehidupan. Pada kurikulum *cambridge primary* terdiri dari 10 mata pelajaran pilihan termasuk bahasa Inggris, Matematika dan IPA dengan tujuan untuk membangun fondasi pendidikan selanjutnya, juga memberikan kesempatan

³⁰ "Cambridge Primary," 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi dan kesejahteraan pribadi dalam berbagai cara.³¹ Menurut pendapat Hamdy El Shaar, *Teacher, International School of Elite Education, Egypt*, bahwa “*Cambridge Primary* memiliki kurikulum yang sangat fleksibel dan tidak terbatas sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik.”³²

B.3. Metode Pembelajaran *Cambridge*

Heckman menjelaskan bahwa kebiasaan belajar itu penting, berpendapat bahwa keterampilan non-kognitif termasuk kualitas pribadi seperti ketekunan, pengendalian diri, perhatian, ketahanan terhadap kesulitan, keterbukaan terhadap pengalaman, empati dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum *cambridge* dengan menerapkan atribut pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengartikulasikan proses pembelajaran, merencanakan dan mengontrol strategi pembelajaran.

Adapun atribut pembelajaran *Cambridge* terdiri dari:³⁴

- a. *Confident*: Percaya diri dalam menyampaikan informasi dan pendapat,
- b. *Responsible*: Bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tanggap dan menghormati orang lain,
- c. *Reflectives*: Mengembangkan kemampuan berfikir,
- d. *Inovatif*; Berinovasi untuk menghadapi tantangan masa depan,

³¹ “*Ibid.*”

³² “*Ibid.*”

³³ “*Ibid.*”

³⁴ “*Ibid.*”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. *Engaged*: Berperan sebagai cendekiawan dalam bermasyarakat,

B.4. Evaluasi Kurikulum *Cambridge*

Chris Terry, *Head of Secondary, Straits International School, Malaysia* menyatakan bahwa *Cambridge Internasional Examination* dilaksanakan dengan ketat dan dihormati agar terlihat perkembangan hasil dari *Cambridge Primary* sampai ke *Cambridge secondary* melalui *Cambridge check point*.³⁵

Penilaian dalam kurikulum *cambridge* dilakukan dengan sebagai berikut:³⁶

- a. Penilaian formatif yakni Penilaian untuk pembelajaran (pertanyaan-pertanyaan yang guru tanyakan setiap hari di kelas)
- b. Penilaian sumatif yakni penilaian pembelajaran (akhir tahun tes dan ujian umum).

Selain itu penilaian dilakukan dengan cara yang efektif dari kinerja individual, kelompok dan dari waktu ke waktu. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan adil, valid, dan praktis sesuai dengan standart *cambridge* agar tetap menjaga kualitas di bidang utama ujian umum. Penilaian *Cambridge* juga dilakukan di akhir kursus untuk *Cambridge IGCSE* dan *Cambridge International A Level* yang dilakukan secara bertahap.³⁷

³⁵ “*Ibid.*”

³⁶ “*Ibid.*”

³⁷ “Cambridge Exams Officers’ Guide,” Diakses 24 Desember 2021, <https://www.cambridgeinternational.org/exam-administration/cambridge-exams-officers-guide/>.



C. Kurikulum 2013

C.1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut M.A. Wirakartakusuma dalam Trianto, menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum sebagai penyempurna kurikulum 2006 yang disebut dengan kurikulum 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁸

C.2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah dilaksanakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan Kompetensi Dasar (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) untuk semua jenjang pendidikan sekolah.

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 memiliki tujuan pendidikan berdasarkan konsep kompetensi yang diuraikan sebagai berikut:³⁹

- 1) Pengetahuan yaitu kesadaran bidang kognitif.
- 2) Pemahaman yaitu kedalaman afektif dan kognitif setiap individu.
- 3) Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah ditetapkan.
- 5) Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

³⁸ Trianto Ibnu Badar At-Taubany Dan Hadi Suseno, "Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah," Depok: Kencana, 2017.

³⁹ E. Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet. Keempat)," Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.3. Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah adalah pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) disusun dengan berpedoman dan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.⁴⁰

Struktur Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) untuk tahun 2023/2024 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun-tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi dari SK Dirjen Pendis Nomor: 6980 Tahun 2019 tentang Juknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA).

Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 di jelaskan bahwa satuan pendidikan madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sosial budaya dan kebutuhan madrasah.

Pengembangan Implementasi kurikulum pada Madrasah Aliyah yang dilakukan oleh satuan pendidikan madrasah dapat dilakukan dengan menambahkan beban belajar, merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasinya.

⁴⁰ <https://www.hanapibani.com/2020/07/struktur-kurikulum-madrasah-aliyah-ma-tahun-2020-2021-sesuai-kma-184-tahun-2019.html#gsc.tab=0>, Diakses pada tanggal 30-07-2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, pengembangan implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran terpadu terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif, Menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Penyusunan Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasah Aliyah selain mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi Kurikulum Pada Madrasah juga harus berpedoman pada Juknis penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Alyah tahun 2019.

Madrasah dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal maksimal 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Dalam menyusun kurikulum Madrasah Aliyah dapat menggunakan struktur kurikulum standar minimal sesuai yang tertuang pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 dengan jumlah beban belajar 51 JTM/pekan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal atau lebih untuk setiap semester, Mata pelajaran muatan lokal perlu dilengkapi dengan KI dan KD yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Alokasi waktu muatan lokal minimal 2 jam dan maksimal 6 jam.

C.4. Metode Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi diimplementasikan dalam pembelajaran melalui berbagai pendekatan. Pendekatan atau metode pembelajaran tersebut antara lain;⁴¹

3. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).
4. Bermain peran
5. Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*).
6. Belajar tuntas (*Mastery Learning*).
7. Pembelajaran Konstruktivisme (*constructivisme teaching and learning*).

C.5. Evaluasi (Asesmen) Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Menurut Arafat Lubis bahwa pada sistem penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga jenis penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran yakni sebagai berikut;⁴²

⁴¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi* (Prenada Media, 2020).

⁴² "Ibid".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan kognitif siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

c. Penilaian ketrampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, proyek. Penilaian ketrampilan mencakup aspek *transfer knowledge*, *critical thinking*, dan *creativity*, serta *problem solving*.

C.8. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

D. Integrasi

D.1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*integrate*” artinya memadukan, menggabungkan dan mempersatukan. Berdasarkan kamus KBBI “integrasi” artinya pembauran hingga kesatuan yang utuh atau bulat. Dengan demikian Integrasi merupakan proses penggabungan atau pemaduan dua hal yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.⁴³

Integrasi memiliki pengertian yang berkaitan dengan Integrasi sosial. Menurut Riama, integrasi sosial merupakan unsur-unsur sosial dan kemasyarakatan yang disatukan untuk menghadapi berbagai tantangan maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya.⁴⁴ Sedangkan menurut para ahli lainnya integrasi sosial adalah proses penyatuan dan penyesuaian unsur-unsur perbedaan masyarakat baik ras, agama, bahasa menjadi satu kesatuan.⁴⁵

⁴³ “Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 21 April 2022, <https://kbbi.web.id/>.

⁴⁴ Riama Al Hidayah Dan Iwan Ramadhan, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021).

⁴⁵ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Penerbit Duta, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D.2. Proses Integrasi Sosial

Untuk mewujudkan integrasi sosial terdapat tahap-tahap integrasi yang harus dilalui yakni:

a. Tahap Akomodasi

Pada tahap ini kerjasama masih tetap dilakukan meskipun terdapat perbedaan paham dengan harapan dapat menyatukan harapan dan tujuan yang sama.

b. Tahap Koordinasi

Tahap ini merupakan kebiasaan bekerjasama yang pada akhirnya mencapai situasi di mana untuk melaksanakan kerjasama harus didasari kesediaan dan kesepakatan diawal.

c. Tahap Asimilasi

Pada tahap ini terlaksana proses mengakhiri kebiasaan lama. Sehingga diharapkan adanya perubahan dari nilai-nilai dan kebudayaan semula, sekaligus mempelajari dan menerima kehidupan yang baru.⁴⁶

D.3. Bentuk Integrasi Sosial

Pada proses integrasi sosial akan menimbulkan bentuk- bentuk integrasi yang dibedakan menjadi dua yakni;

a. Asimilasi

Asimilasi adalah peleburan kebudayaan yang dimulai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli. Bentuk integrasi sosial dalam

⁴⁶ Mevy Eka Nurhalizah, "Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo" Vol 20, No 01 (2020): 18–41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan masyarakat terlihat dalam tatanan sosial yang baru yang untuk menggantikan budaya asli. Pada umumnya, bentuk integrasi ini diterapkan pada kehidupan sosial yang primitif dan rasis. Budaya asli yang bertentangan dengan norma dan mengancam disintegrasi, akan digantikan dengan tatanan sosial baru yang dapat menyatukan beragam latar belakang sosial.⁴⁷

b. Akulturasi

Akulturasi merupakan penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan budaya asli. Akulturasi menjadi alternatif tersendiri dalam menyikapi interaksi sosial. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai sosial masyarakat yang beberapa dapat dipertahankan. Dengan demikian nilai-nilai baru yang ditanamkan tersebut akan menciptakan keharmonisan untuk mencapai integrasi sosial.⁴⁸

E. Integrasi kurikulum

E.1. Pengertian Integrasi Kurikulum

Menurut Nasution kata integrasi berasal dari kata “integer” yang mempunyai arti unit. Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁴⁹ Sedangkan menurut para pengembang kurikulum pengintegrasian berarti memadukan, menggabungkan, dan menyatukan antardisiplin ilmu. Menurut Taba yang

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Oleh S. Nasution (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikutip oleh Hamalik, berpendapat bahwa *“integration is recognized that learning is more effective when facts and principles from one field can be related to other, especially when applying this knowledge”*.⁵⁰

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: *“the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme”*. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman Pendidikan.⁵¹

Integrasi kurikulum ini bisa dilakukan melalui pengajaran unit atau pelajaran yang terpadu. Menurut Caswell yang dikutip S. Nasution, yang dimaksud pengajaran unit disini adalah *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education.*” Menurut Rusman untuk memadukan semua mata pelajaran ini bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵¹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

E.2. Model Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa bidang studi menjadi satu kesatuan. Oleh sebab itu sebelum diterapkan maka perlu menentukan model integrasi kurikulum yang akan digunakan. Adapun model integrasi kurikulum menurut Robin Fogarty terdapat 10 model dalam mengembangkan kurikulum sebagai pondasi kurikulum, yakni sebagai berikut;

1) Model Terfragmentasi (*The Fragmented Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti periskop. Model ini merupakan kurikulum lama dan terdiri dari bidang studi, misalnya Matematika, Sains, Studi Social, dan bahasa⁵²

2) Model Terkoneksi (*The Connected Model*)

Model kurikulum ini digambarkan menyerupai teropong yang terhubung. Model ini menyajikan setiap bidang mata pelajaran, konten pelajaran dikaitkan dengan topik ke topik, konsep-ke konsep, karya setahun dengan tahun berikutnya, dan menghubungkan ide-ide secara eksplisit, misalnya pada mata pelajaran IPA dan IPS.⁵³

3) Model Bersarang (*The Nested Model*)

Model kurikulum ini seperti kaca mata tiga dimensi. Model ini

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang berdasarkan mata pelajaran yang ditarget keterampilan lebih dari satu yakni keterampilan bersosial (*social skill*), keterampilan berfikir (*thinking skill*), dan keterampilan spesifik-konten (*contentspecific skill*), misalnya pada pembelajaran fotosintesis dan konten pelajaran Sains.⁵⁴

4) Model Terurut (*The Sequenced Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti kaca mata. Pada model ini topik atau unit mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan dilakukan secara berurutan, misalnya pada pelajaran bahasa seperti sebuah novel dan pelajaran sejarah tentang histori pada periode tertentu.

5) Model Terbagi (*The Shared Model*)

Model kurikulum ini digambarkan seperti teropong bersama. Model ini merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki ide dan konsep yang berbeda namun digabungkan dalam satu kajian yang sama, misalnya pada mata pelajaran Sains dan Matematika, menggunakan pengumpulan data dan pembuatan bagan sebagai konsep bersama oleh Tim

6) Model Anyaman (*Webbed Model*)

Model kurikulum ini digambarkan seperti teleskop. Model ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek dengan menentukan tema kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan

⁵⁴ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar, Ketiga* (Jakarta: Pt Indeks, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain, misalnya dalam penyajian satu tema yang sederhana seperti sirkus, dan menjaringnya kedalam mata pelajaran agar pendekatan temanya lebih mendalam.

7) Model Ulir (*The Threaded Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti kaca pembesar yang teruntai. Model ini menggunakan pendekatan metakurikuler yang menguntai keterampilan berfikir, keterampilan sosial, kecerdasan multipel, keterampilan teknologi, dan keterampilan studi melalui berbagai disiplin ilmu, misalnya pada pelajaran Studi sosial memiliki keterampilan memprediksi ramalan peristiwa terkini.

8) Model Terintegrasi (*The Integrated Model*)

Model kurikulum ini berbentuk keleidoskop. Model ini menggunakan pola dan rancangan baru sebagai unsur dasar dari setiap disiplin ilmu. Pendekatan yang digunakan yakni interdisipliner yang mencocokkan topik dan konsep dari beberapa pengajaran menjadi mode terpadu yang autentik, misalnya pada pelajaran Matematika, Sains, Seni Bahasa, Studi Sosial, dan Seni Praktis.

9) Model Terbenam (*The Immersed Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti mikroskop. Model ini memandang disiplin bagian dari lensa keahlian pemelajar dengan menyaring semua konten dengan lensa ini dan membenamkannya melalui pengalamannya sendiri, misalnya Mahasiswa kedokteran memiliki minat keahlian dan melihat semua pembelajaran melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lensa ini.

10) Model Jaringan (*The Networked Model*)

Model kurikulum ini digambarkan seperti prisma. Model ini merupakan sebuah kurikulum yang memiliki pandangan menciptakan multidimensi dan arah fokus. Pembelajar menyaring semua pembelajaran melalui mata ahli dan membuat koneksi internal yang menghasilkan koneksi eksternal dan para pakar dalam bidang terkait, misalnya jurusan Arsitek yang mengadopsi teknologi CAD/CAM untuk memperluas basis pengetahuannya.

F. Implikasi

F.1. Pengertian Implikasi

Kata implikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*implication*”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “implikasi” dieja menjadi “im-pli-ka-si” yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat. Jika dikaitkan dengan penelitian maka mengandung arti manfaat dan kepentingan.⁵⁵

Menurut pendapat Islamy, implikasi adalah suatu hal yang terjadi atau akibat dari suatu proses kebijakan yang dirumuskan. Sedangkan menurut Silalahi berpendapat bahwa implikasi adalah akibat baik maupun tidak baik dari penerapan suatu program atau kebijakan yang diterapkan. Berbeda pendapat dengan kedua ahli diatas, menurut Winarno bahwa implikasi adalah sebuah kebijakan yang terdiri dari lima dimensi yakni (1)

⁵⁵ “Arti Kata Implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 21 April 2022, <https://Kbbi.Web.Id/Implikasi>.



implikasi kebijakan pada masalah publik dan kebijakan orang yang terlibat; (2) kebijakan yang berimplikasi pada keadaan atau kelompok diluar sasaran; (3) kebijakan yang mungkin terdapat implikasi pada keadaan sekarang atau yang akan datang, (4) Evaluasi biaya yang dikeluarkan untuk program kebijakan; (5) Biaya tidak langsung yang ditanggung akibat adanya kebijakan.⁵⁶

F.2. Jenis-jenis Implikasi

Adapun jenis-jenis implikasi adalah sebagai berikut;

a) Implikasi Teoritis

Jenis implikasi ini merupakan suatu kajian mendasar untuk mendukung proses penelitian dan yang digunakan untuk meyakinkan orang lain.

b) Implikasi Manajerial

Jenis ini berfungsi untuk membahas kesimpulan atau hasil akhir penelitian yang diperoleh berdasarkan kebijakan yang ada dengan menggunakan metode penelitian melalui proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan manajemen yang tepat.

c) Implikasi Metodologi

Jenis ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian.⁵⁷

⁵⁶ Dr Poniman M.Fil.H S. Ag, *Tradisi Cinandi Di Banyuwangi* (Nilacakra, 2020).

⁵⁷ *Ibid.*



G. Pembelajaran

G.1. Pengertian

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yakni “*instruction*”. Kata tersebut sering digunakan dalam pendidikan di Amerika Serikat. Biasanya istilah ini digunakan oleh aliran psikologi kognitif serta digunakan dalam teknologi pendidikan. Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran “*instruction*” yang mana guru lebih ditekankan sebagai perancang berbagai sumber dan fasilitator yang dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁵⁸

G.2. Konsep Dasar Mengajar

Kegiatan pembelajaran memiliki konsep-konsep dasar yang harus diterapkan yaitu:⁵⁹

- a) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran.

Konsep mengajar pada proses ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pengajaran berorientasi pada guru
- 2) Siswa sebagai objek belajar
- 3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- 4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pembelajaran

- b) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

Konsep mengajar pada proses ini memiliki karakteristik sebagai

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)* (Kencana, 2010).

⁵⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikut:⁶⁰

- 1) Mengajar berpusat pada siswa
- 2) Siswa sebagai subjek belajar
- 3) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
- 4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

G.3. Prinsip Pembelajaran

Menurut Bruce Weil yang dikutip oleh Sanjaya terdapat prinsip penting dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:⁶¹

- a) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
- b) Berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut terdiri dari 3 yaitu pengetahuan fisik, sosial, dan logika.
- c) Proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial dari temannya sendiri.

Prinsip-prinsip mengajar dalam implementasi kurikulum terdiri dari:

- 1) Berorientasi pada tujuan;
- 2) Aktivitas;
- 3) Individualitas;
- 4) Integritas;

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Interaktif;
- 6) Inspiratif;
- 7) Menyenangkan;
- 8) Menantang;
- 9) Memotivasi.⁶²

G.4. Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki strategi penting dalam pelaksanaannya. Adapun jenis strategi pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga guru berperan sangat dominan. Hal tersebut bertujuan agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi pembelajaran ini lebih tepat digunakan pada jenjang perguruan tinggi. Adapun langkah-langkah penerapan strategi ekspositori yakni sebagai berikut;

- 1) Persiapan;
- 2) Penyajian;
- 3) Korelasi;
- 4) Menyimpulkan;

⁶² Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Mengaplikasikan.⁶³

b) Sistem pembelajaran inkuiri

Sistem pembelajaran inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir kritis, analitis, untuk mencari mencari sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri utama sebagai berikut:

- 1) lebih menekankan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri;
- 2) aktivitas pembelajaran mengarahkan siswa untuk mencari sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu pertanyaan;
- 3) Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis, dan kritis sebagai bagian dari proses mental.⁶⁴

Adapun langkah-langkah proses strategi pembelajaran inkuiri yaitu;

- 1) Menentukan orientasi,
- 2) Merumuskan masalah,
- 3) Merumuskan hipotesis,
- 4) Mengumpulkan data,
- 5) Menguji hipotesis,
- 6) Merumuskan kesimpulan.⁶⁵

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim kecil yang memiliki latar belakang kemampuan akademis jenis kelamin, ras yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, dengan harapan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal mereka dengan saling membantu dan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompoknya. Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kompetensi yaitu:

1. Penjelasan materi
2. Belajar dalam Kelompok
3. Penilaian
4. Pengakuan Tim.⁶⁶

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan mencoba mengaitkan penelitian ini dengan karya tulis terdahulu dengan harapan menemukan teori-teori yang relevan. Adapun karya tulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁶⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Nugraha, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017. berjudul “Rekonsiliasi Kurikulum 2013 dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Fadillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa (1) pelaksanaan program pendidikan campuran 2013 dan program pendidikan bungalow diperkenalkan sesuai satu sama lain dengan tetap berpegang pada kerangka "long life schooling". (2) variabel pendukung bauran program pendidikan adalah sebagai pondasi akhir. Sedangkan variabel penekan adalah kemampuan setiap pengajar yang tidak mendominasi gagasan pembelajaran dalam pelaksanaan penggabungan kedua program pendidikan tersebut.⁶⁷ Penelitian oleh Agus memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan yang dimaksud yaitu membahas penerapan integrasi kurikulum sedangkan perbedaan yang dimaksud yaitu penelitian Agus membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan, Skripsi, Tahun 2018, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* Dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kurikulum Integrasi berupa muatan materi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* melalui proses adopsi dan adaptif memberikan dampak positif pada peserta didik berupa penalaran dan

⁶⁷ Nugraha Agus, “Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Pondok Pesantren Serta Implementasinya Di Mts Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo” (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keterampilan berbahasa asing yang berada satu tingkat di atas peserta didik pada sekolah umumnya. Disisi yang lain, kekurangan dari pelaksanaan kurikulum ini apabila terdapat peserta didik maupun guru yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris.⁶⁸

Persamaan penelitian Bagus dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum *cambridge*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Bagus dan penelitian ini adalah penelitian Bagus hanya membahas kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge pada pembelajaran matematika saja, dan penelitian ini membahas semua mata pelajaran secara umum pada yang diterapkan dengan integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 di tingkat satuan Pendidikan Madrasah Aliyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wakhi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018, yang berjudul "Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan *Cambridge* University (Studi Multi Situs Di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo Dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto)". Penelitian ini berfokus pada prosedural implementasi model kurikulum nasional dan *Cambridge*, dan faktor pendukung dan penghambat.⁶⁹ Persamaan penelitian Wakhi dengan penelitian ini yaitu membahas penerapan kurikulum nasional dengan kurikulum *cambridge*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wakhi

⁶⁸ Achmad Bagus Hendy Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Integrasi: Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum 2013 Matematika Kelas Viii Di Mts Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo" (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁶⁹ Wakhi Wakhi, "Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan Cambridge University: Studi Multi Situs Di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo Dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto" (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang penerapan adopsi adaptif dari kurikulum nasional dan kurikulum *cambridge*, sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan membahas pola dan Implikasi penerapan integrasi kurikulum *Cambridge* dengan Kurikulum 2013 di tingkat satuan Pendidikan Madrasah Aliyah.

Keempat, Nurul Indana, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Sisiwa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum terintegrasi dan kualitas Pembelajaran siswa.⁷⁰ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas penerapan integrasi kurikulum, dan perbedaannya penelitiannya Indana fokus membahas penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pondok pada pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini membahas pola penerapan dan analisis implikasi integrasi kurikulum *Cambridge* dengan Kurikulum 2013.

Kelima, Arik Nur Maudina Hasanah, Jurnal Qira’ah, Volume 10 Nomor 1, Tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* Di SMP Al-Syukro Ciputat”. Hasil penelitian Arik menyatakan bahwa Efektifitas implementasi integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* terhadap prestasi hasil belajar siswa mempunyai sasaran yaitu peserta didik sebagai objek yang menerima implementasi kebijakan. Selain itu guru sebagai pelaksana kebijakan, serta

⁷⁰ Nurul Indana, “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang),” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2018): 121–47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷¹ Penelitian yang dilakukan oleh Arik Nur Maudina memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni membahas penerapan integrasi kurikulum. Perbedaan penelitian Arik Nur dan penelitian ini adalah penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari penerapan integrasi kurikulum, sedangkan penelitian ini yakni membahas pola dan menganalisis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum.

Untuk lebih detailnya, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Matrik Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Agus Nugraha, Skripsi, UIN Sunan Ample Surabaya, Tahun 2017. Integrasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren Fadillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo	Penelitian membahas penerapan integrasi kurikulum	Pada penelitian Agus, membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok. Penelitian ini membahas pola dan Implikasi penerapan integrasi kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013
2.	Achmad Bagus Hendy Kurniawan, Skripsi, UIN Sunan Ample Surabaya, Tahun 2018. Implementasi Kurikulum	Penelitian membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>	Penelitian Bagus, membahas tentang integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum

⁷¹ Arik Nur Maudina, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat," *Jurnal Qiroah* 10, No. 1 (2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Integrasi (Kurikulum <i>Cambridge</i> Dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo		<i>cambridge</i> hanya fokus pada pembelajaran matematika Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola dan Implikasi penerapan integrasi kurikulum <i>Cambridge</i> , dan Kurikulum 2013
3. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Wakhi, Thesis, UIN Sunan Ample Penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i> .	Penelitian membahas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>	Penelitian Wakhi, membahas tentang penerapan adopsi adaptif dari kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i> Penelitian ini membahas latar belakang dan pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>Cambridge</i> , serta Implikasinya.
4	Nurul Indana, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018, Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Sisiwa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)	Kesamaan penelitian ini membahas Penerapan Integrasi Kurikulum	Penelitian Indana fokus membahas penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pondok pada pelajaran PAI Penelitian ini membahas pola penerapan dan analisis implikasi integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum <i>Cambridge</i>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	Arik Nur Maudina, Hasanah, Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.1, Tahun 2020, Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum <i>Cambridge</i> Di Smp Al-Syukro Ciputat	Penelitian membahas penerapan integrasi kurikulum	Penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>. Penelitian ini yakni membahas pola dan menganailis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum <i>Cambridge</i> dengan Kurikulum 2013
6. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Mifta Rina Dhikriana, Tesis, IAIN Ponorogo 2022, Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum <i>Cambridge</i> Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SD Islamic International Scholl-PSM Magetan)	menganailis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum <i>Cambridge</i>.	Penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>. Penelitian ini yakni menganailis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum <i>Cambridge</i>, dengan Kurikulum 2013.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Latar belakang penerapan integrasi kurikulum *Cambridge*, Dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru adalah berkaitan dengan tujuan dari MAN 1 Kota pekanbaru. Tujuan tersebut meliputi 1) visi MAN 1 yang ingin bertaraf internasional, 2) pandangan civitas akademika MAN 1 tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang, 3) untuk membentuk sistem pengajaran. Sedangkan latar belakang berupa alasan yakni 1) untuk menjadi madrasah teladan, 2) untuk mencetak generasi berwawasan global dan religius, 3) karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional.
2. Pola integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu: akomodasi, koordinasi, dan asimilasi. 1) Tahap akomodasi dengan mengidentifikasi kompetensi pembelajaran dengan menggabungkan persamaan dan perbedaan capaian menjadi satu kompetensi pembelajaran terintegrasi dan membuat rumusan secara global berupa mata pelajaran integrasi kurikulum. 2). Tahap koordinasi dilakukan dengan penyusunan materi pelajaran berdasarkan capaian integrasi kurikulum dan menyusun struktur kurikulum berdasarkan perpaduan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alokasi waktu dalam integrasi kurikulum. 3). Tahap asimilasi dilakukan dengan menentukan perangkat pembelajaran dari RPP menjadi Lesson plan, dan membentuk sistem pembelajaran berdasarkan hasil integrasi pelajaran berupa jadwal pelajaran integrasi kurikulum, serta menentukan sistem evaluasi pembelajaran melalui penilaian yang digabungkan berupa rapor integrasi kurikulum.

3. Implikasi dari penerapan integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru yaitu implikasi teori, metode, dan manajerial. 1) Implikasi terhadap teori yaitu kompetensi pembelajaran pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada pembelajaran pada Kurikulum 2013, dan Pelajaran *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada Kurikulum 2013, serta mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. 2). Implikasi terhadap metode yaitu menstandarisasi penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. 3). Implikasi terhadap manajerial yaitu menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport dinas, dan *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing-masing kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Untuk Kepala Madrasah MAN 1 Kota Pekanbaru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi kepala beserta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jajarannya untuk mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan lembaga berdasarkan pada penerapan integrasi *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikannya agar menjadi lebih baik dan kodusif dalam pembelajarannya.

2. Kepada guru-guru, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan referensi dalam mengintegrasikan Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga para pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.
3. Untuk peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
4. Untuk madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Intregasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, Prof Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Achmad Bagus Hendy Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Integrasi: Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum 2013 Matematika Kelas Viii Di Mts Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo" (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi* (Prenada Media, 2019).

Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 29

Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2014).

Anonymous, "Cambridge Assesment International Education," 2021, <https://www.cambridgeinternational.org/examadministration/cambridge-e-exams-officers-guide/>.

Arik Nur Maudina, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat," *Jurnal Qiroah* 10, No. 1 (2020)

Basrowi Basrowi Dan Suwandi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

"Cambridge Primary," 2018.

"Cambridge Exams Officers' Guide," Diakses 24 Desember 2021, <https://www.cambridgeinternational.org/exam-administration/cambridge-exams-officers-guide/>.

Dicky Wirianto, "Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia," *Islamic Studies Journal* 2, No. 1 (2014).

Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Pertama (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

Elfin Nazri, Azmar Azmar, Dan Neliwati Neliwati, "Komponen- Komponen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Ampel.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Ampel.

© Hak cipta milik UIN Sunan Ampel

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

Kurikulum Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (15 Januari 2022)

Febri Hasan Sholeh, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Integrasi Kurikulum di MTs. Bilingual Muslimat NU Sidoarjo” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> (diakses pada 03-02-2023).

Ibnu Hadjar, *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Kelas*, dalam Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran, (Semarang: WRI kerja sama Depag RI, 2001).

Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017).

Jelita Widjanarko, “Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika di Sd Khadijah 3 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 6 (2018).

J.R. Raco J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Pt Grasiondo Widiasarana Indonesia, 2010).

Khozin Khozin, Abdul Haris, Dan Asrori Asrori, “Pengembangan Integrasi Kurikulum,” *Tadarus* 10, No. 1 (2021).

Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

Ma’as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2016).

Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N.S. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.

Mevy Eka Nurhalizah, “Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo” Vol 20, No 01 (2020).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Nugraha Agus, “Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Pondok Pesantren Serta Implementasinya Di Mts Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau

(Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Nuhla Fauziyatun Nafisah, "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018).

Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2018).

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).

"Permendiknas No. 78 Tahun 2009," 2009.

Poniman M.Fil.H, Dr S. Ag, *Tradisi Cinandi Di Banyuwangi* (Nilacakra, 2020).

Riama Al Hidayah Dan Iwan Ramadhan, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021).

Rik Danindra, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Revolusi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Indonesia," 2020.

Robin J. Fogarty Dan Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula* (Corwin Press, 2009).

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Oleh S. Nasution (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.

Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Deepublish, 2018).

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*.

Siti Rofiah, *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains Dan Nilai-Nilai Keislaman* (Penerbit Nem, 2021).

Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar, Ketiga* (Jakarta: Pt Indeks, 2013).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek Dan Imtaq: Desain, Pengembangan Dan Implimentasi* (Pt. Ciputat Press Group, 2006).

Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Penerbit Duta, 2019).

Tsabita Fiki Amalia Dan Ika Candra Sayekti, "Pengembangan Program Pendidikan Di Sd Islam Internasional Al-Abidin Surakarta Dalam Menghadapi Mea," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2016): 51–57.

Wakhi Wakhi, "Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan Cambridge University: Studi Multi Situs Di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo Dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto" (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)* (Kencana, 2010).

UIN SUSKA RIAU